

# 26 INSAN MEMBANGUN ASA DI SUKORAME

PESERTA KKN GELOMBANG 1 2023/2024

Kisah 40 hari yang penuh perjuangan tentang pengabdian pada masyarakat. Berbagai macam cerita, baik suka maupun duka tertuang ke dalam tulisan yang ada di buku ini. Dua puluh enam mahasiswa datang dari berbagai daerah yang berbeda. Datang dengan satu tujuan yakni melakukan pengabdian kepada masyarakat. Jauh dari hiruk pikuk kota, membaaur dan beradaptasi dengan lingkungan serta masyarakat yang ada.

Pemberdayaan desa menjadi tujuan utama dalam pengabdian ini. Dengan potensi yang dimiliki, diupayakan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan agama. Susah senang perjalanan yang telah dilalui menjadi pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan. Di tempat inilah perjalanan mengabdikan kepada masyarakat telah ditorehkan. Tempat yang menyimpan berbagai kenangan yakni Desa Sukorame.

Disusun oleh : **KKN Sukorame 2**



26 INSAN MEMBANGUN ASA DI SUKORAME

KKN 2023/2024



# 26 INSAN MEMBANGUN ASA DI SUKORAME

PESERTA KKN GELOMBANG 1 2023/2024

Disusun oleh : **KKN Sukorame 2**

# **26 INSAN MEMBANGUN ASA DI SUKORAME**

Penulis : Muhammad Akhyarul Atqiyak, dkk  
Kelompok KKN Desa Sukorame 2

Editor : Nina Indah Febriana, M.Sy

Layout : Tim Layout

Cover : Divisi Komunikasi dan Publikasi KKN  
Sukorame 2

Cetakan Pertama, Februari 2024

**QRCBN: 62-1187-7407-643**

## **Bekerjasama Dengan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku 26 *INSAN MEMBANGUN ASA DI SUKORAME* ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari dua puluh enam mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku 26 *INSAN MEMBANGUN ASA DI SUKORAME* mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Menyelami keanekaragaman budaya lokal, menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar, dan

merasakan kebersamaan bersama telah menjadi pengalaman berharga yang akan selalu kita kenang.

Sebagai sebuah karya tulis, diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama mahasiswa dan akademisi. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam pembuatan buku ini. Jika terdapat kesalahan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat melakukan perbaikan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Nina Indah Febriana, M.Sy., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Muhammad Syamsu, S.H., selaku Kepala Desa Sukorame
3. Seluruh anggota kelompok KKN Sukorame 2 tahun 2023/2024

Trenggalek, 12 Januari 2024

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>SUATU MASA .....</b>	<b>1</b>
<i>Adinda Fuadila Alhumairoh (126308212091)</i>	
<b>SECERCAH CAHAYA DESA SUKORAME .....</b>	<b>5</b>
<i>Afifah Nindi Cahyani (126201212128)</i>	
<b>JENDELA KEHIDUPAN: REFLEKSI SOSIAL, BUDAYA DAN KEAGAMAAN MELALUI PENGALAMAN KKN YANG PENUH WARNA DI DESA SUKORAME .....</b>	<b>12</b>
<i>Aniken Eka Nurrohrawati (126204212110)</i>	
<b>PANGERAN SUKORAME EFFORTKU !.....</b>	<b>20</b>
<i>Aprilia Wahidatul Faizah (126103211017)</i>	
<b>PERJALANAN 40 HARI KKN: MEMBENTUK PERSAHABATAN DAN MENINGGALKAN JEJAK POSITIF DI DESA SUKORAME .....</b>	<b>28</b>

<i>Cindy Rofika (126308212089)</i>	
<b>MENGENAL DAN BELAJAR BERSAMA.....</b>	<b>35</b>
<i>Fikril Maulana Khoirul Aqila (126101213249)</i>	
<b>SUDUT BUMI MENAK SOPAL .....</b>	<b>41</b>
<i>Ghina Bella Ikhtiari (126306212086)</i>	
<b>1000 KATA PENUH CERITA .....</b>	<b>48</b>
<i>Khoirul Ummah (126405211060)</i>	
<b>WARNA WARNI CERITA YANG TERBESIT PADA 57600 MENIT .....</b>	<b>55</b>
<i>Kuni Qurotal Aini (12601211019)</i>	
<b>CINTA BERSEMI DI KKN DESA SUKORAME ..</b>	<b>62</b>
<i>Muhammad Akhyarul Atqiyak (126406213195)</i>	
<b>NGAREETMAN PART KKN SUKORAME.....</b>	<b>70</b>
<i>Muhamad Nafhan Al Fadrik (126307211018)</i>	
<b>PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENDIDIKAN.....</b>	<b>76</b>
<i>Muhammad Syaifudin Zuhri (126103213312)</i>	
<b>THE HEART OF A KORDES .....</b>	<b>82</b>

<i>Muklid Alwi Wildan Mushafa (126404212023)</i>	
<b>MEMBANGUN HARMONI MELALUI DIVISI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN HIDUP .....</b>	<b>86</b>
<i>Mutiara Azza Zaenuri (126101212200)</i>	
<b>40 HARI PENUH MAKNA.....</b>	<b>92</b>
<i>Nanda Lia Fatimah (126203211055)</i>	
<b>SERANGKAI PERKISAHAN SUKORAME .....</b>	<b>100</b>
<i>Nasha Aurora Fajrin (126102212179)</i>	
<b>SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK DESA SUKORAME .....</b>	<b>107</b>
<i>Noviatus Sholekah (126312211007)</i>	
<b>KESALAHAN BERPIKIR .....</b>	<b>114</b>
<i>Nur Kholifah (126208212058)</i>	
<b>PEMBENARAN DARI PERUBAHAN .....</b>	<b>120</b>
<i>Nuzula Wasima Khurriyati (126210212066)</i>	
<b>ASMARALOKA .....</b>	<b>126</b>
<i>Rachma Ni'matul Fauziah (126205213214).....</i>	<i>126</i>
<b>SRAWUNG MARANG TONGGO LAN KONCO</b>	<b>131</b>

*Rida Zahrotul Mufidah (126401213128)*

**CERITA SINGKAT BERSAMA MASYARAKAT**  
..... **137**

*Roisatun Nurhima (126205211061)*

**SEPENGGAL RASA YANG TERTINGGAL ..... 144**

*Syayidah Rurin Yuswandari (126206212058)*

**915 KATA DENGAN CERITANYA ..... 151**

*Titalia Ayumazah (126402211066)*

**PERJALANAN LAKUNA ..... 158**

*Yosi Ami Ardhita (126210212065)*

**SERBA - SERBI 40 HARI MENGABDI..... 164**

*Yuni Choirun Nisa' (126406212160)*

# SUATU MASA

Adinda Fuadila Alhumairoh

(126308212091)

Desember, identik dengan liburan panjang yang sering dinantikan oleh semua orang. Penghujung tahun yang selalu ramai karena bertepatan dengan hari natal dan penyambutan tahun baru. Keramaian yang selalu ada di sepanjang jalan memberikan kesan tersendiri bagi mereka yang melewati. Semua orang antusias dalam menunggu hari ini tiba, tak terkecuali diri ini. Akhir tahun kali ini sangat berbeda bagi diri ini, di mana liburan yang biasanya selalu di rumah atau pergi ke suatu tempat. Sekarang diri ini mulai disibukkan dengan kegiatan yang mengharuskan untuk sementara waktu berjauhan dengan orang rumah. Kegiatan tersebut ialah KKN (Kuliah Kerja Nyata) suatu tanggung jawab yang harus diselesaikan guna menggugurkan tugas yang dibebankan. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 40 hari yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan tersebar di berbagai desa yang telah ditentukan sesuai surat edaran.

Tahun terakhir menikmati liburan dengan mengikuti kegiatan KKN ini menjadikan pengalaman baru bagi diri ini. Bertemu dengan orang-orang dari berbagai jurusan yang berbeda menjadikan diri ini harus berusaha untuk memahami setiap ego yang dimiliki. Berbagai ego yang melekat di dalam diri mereka sukar jika harus disatukan. Setiap diri berbeda, untuk menggabungkan menjadi sama dalam satu pandangan tidaklah mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi dalam satu kelompok tidak hanya terdiri dari tiga atau lima orang, melainkan lebih dari 20 orang. Tentunya mereka memiliki keinginan tersendiri untuk mencapai yang terbaik. Maka dari itu, menghargai dan menerima tanpa terpaksa setiap diri itu penting guna menciptakan suasana yang nyaman dan damai. Dengan begitu, antara satu sama lain tidak adanya perdebatan atau saling menjatuhkan. Bersama-sama mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dan membangun hubungan yang lebih erat.

Awal Desember pendaftaran KKN sudah diumumkan secara resmi oleh pihak kampus. Hal ini membuat kepanikan setiap diri karena waktu pendaftaran yang diberikan terlalu singkat. Sehingga semua orang

berlomba-lomba untuk merebutkan kuota mengikuti KKN gelombang 1. Sebenarnya desa yang menjadi tempat berlangsungnya KKN cukup banyak, namun rasa khawatir tidak bisa mengikuti KKN terus meliputi. Kali ini, diri ini mendapatkan kuota untuk mengikuti KKN gelombang 1 yang bertempat di Desa Sukorame, Kota Trenggalek. Kegiatan KKN dimulai pada pertengahan Desember, tepatnya tanggal 18 Desember 2023. Acara pertama yang dilakukan yaitu pelepasan yang diadakan oleh pihak kampus. Hal tersebut berlangsung cukup singkat dan dilanjutkan dengan berangkat menuju posko yang akan dihuni selama KKN berlangsung. Jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh jika berangkat dari kampus. Pemandangan yang ditampilkan sepanjang perjalanan sangatlah indah karena dikelilingi oleh pegunungan yang memanjakan mata. Selain itu, terdapat beberapa sungai yang terpampang dan ketika menuju posko rumah para warga banyak yang di depannya terdapat jembatan penghubung antara rumah dengan jalan utama. Hal tersebut sangatlah unik dan menjadi ciri khas dari daerah ini.

Awal kedatangan diri ini masih meresapi suasana yang ada dan mencoba untuk membaaur dengan teman-teman yang lainnya dengan bercerita bersama di teras depan rumah. Mereka menerima dengan baik diri ini dan kekompakan telah terbentuk. Setelahnya, mulai anjongsana ke rumah penjaga posko dan tetangga di sekitar posko. Pada tanggal 21 Desember 2023 diadakan pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa Sukorame. Berlanjut dengan anjongsana ke rumah yang memiliki UMKM pembibitan sengon dan berkunjung ke rumah tetangga untuk menanyakan kegiatan posyandu yang berlangsung di desa ini. Sempat juga diri ini bersama teman-teman jalan-jalan mengelilingi desa Sukorame untuk melihat suasana sekitar dan ada hal apa saja di desa ini. Tak lupa juga diri ini mengikuti senam pagi bersama ibu-ibu PKK yang diadakan di kecamatan dan senam bersama teman-teman di posko serta jalan santai guna membentuk pola hidup yang sehat.

Hari-hari terlewati, tanpa terasa diri ini mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dengan anggota divisi. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup menjadi pilihan diri ini ketika

penentuan dilakukan. Di sini diri ini mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan baru. Banyak kegiatan yang dilakukan yakni salah satunya posyandu balita yang semuanya dilaksanakan di Minggu ke 3. Bertemu dengan balita lucu dan menggemaskan merupakan suatu hal yang membuat diri ini merasa senang dan bersemangat. Melalui kegiatan ini menjadikan lebih tahu terkait jika balita juga terdapat sekolah khusus sesuai dengan buku panduan. Mereka belajar sambil bermain seperti berhitung, menggambar berbagai bentuk, ditanyai mengenai alat indera yang dimiliki, menyusun balok, menebak nama gambar dan lainnya. Hal tersebut sangat bagus untuk tumbuh kembang seorang anak terutama untuk melatih motorik anak. Di sini perkembangan anak sangat diperhatikan dan kebutuhan nutrisi terpenuhi dengan baik sehingga banyak balita yang tumbuh dengan sehat serta terhindar dari *stunting*. Para orang tua telah menyadari jika pemberian gizi yang seimbang akan berdampak positif pada tumbuh kembang anak. Dengan adanya hal ini menjadikan balita ataupun anak-anak pertumbuhannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kegiatan lainnya selain posyandu juga ada poslansia yang berada di Dusun Ngelo, hal tersebut rutin diadakan setiap satu bulan sekali. Banyak para lansia yang antusias datang untuk mengecek kesehatan mereka. Kepedulian dan kesadaran akan pentingnya kesehatan telah tertanam di dalam diri mereka. Divisi kami juga melakukan pengenalan di SD 2 dan 3 Sukorame guna sosialisasi terkait pemilahan dan pengelolaan sampah, mengisi botol dengan tanah untuk pembuatan pagar tanaman, menanam pohon buah serta melukis pot dari galon bekas. Terlepas dari program kerja divisi sendiri, diri ini juga membantu divisi yang lain salah satunya yakni mengajar TPA yang merupakan program kerja dari divisi sosial, budaya dan agama. Melakukan survei ke tetangga yang memiliki UMKM juga kami lakukan. Banyaknya lahan kosong yang ada di samping rumah menjadikan peluang bagi warga untuk menghasilkan uang. Salah satunya mereka melakukan pembibitan beberapa tanaman, yang mana kemudian dijual ke berbagai daerah tidak hanya di Trenggalek saja, namun sampai luar kota. Dengan demikian banyak warga yang

menjual bibit tanaman ini sebagai mata pencaharian bagi mereka semua.

Suasana malam yang menenangkan terlebih lagi dekat dengan pusat perbelanjaan menjadikan kami sering pergi ke pasar untuk membeli berbagai makanan yang dijajakan. Kegiatan ini berlangsung hampir setiap hari, meskipun terkadang tidak membeli kami tetap keluar hanya sekedar jalan-jalan malam. Ada suatu momen di mana kami terjebak hujan ketika membeli jajanan dan hampir dikejar oleh orang gila. Hal tersebut nantinya yang akan dirindukan jika kegiatan ini sudah selesai dilaksanakan. Selain itu, setiap malam kami melakukan evaluasi terhadap setiap divisi dan mengerjakan tugas untuk proyek yang telah disepakati bersama dengan anggota divisi. Di sini kelompok kami disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat di Desa Sukorame ini. Terlebih lagi penjaga posko begitu perhatian kepada kelompok kami dan mereka selalu menyuruh kami untuk bertandang ke rumahnya serta ketika di rumahnya kami kerap kali diberikan jamuan makanan yang memanjakan lidah.

Pertemuan singkat dengan teman-teman satu kelompok akan menjadi suatu kenangan yang tak terlupakan. Kebersamaan yang telah dipupuk akan segera berakhir dalam sepekan ke depan. Kekompakan yang terbentuk perlahan akan pudar seiring waktu berjalan. Perpisahan akan mengambil kelekatan kami secara paksa. Kembali ke tujuan masing-masing mungkin yang akan dilakukan. Begitu banyak momen yang terukir selama kegiatan berlangsung. Momen ini yang akan dirindukan ketika kami sudah berjauhan. Keadaan ini memberikan pelajaran jika setiap orang ada masanya, mereka tentunya akan kembali sesuai keinginannya. Tidak bisa memaksa untuk selalu bersama karena mereka juga berhak memperoleh kebebasan yang dimilikinya. Kisah singkat ini menjadi penutup pertemuan singkat kami yang begitu berkesan dan menyenangkan. Kembali ke titik awal tujuan untuk menyelesaikan segala hal yang telah direncanakan.

# **SECERCAH CAHAYA DESA SUKORAME**

Afifah Nindi Cahyani

(126201212128)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah kegiatan yang cukup menarik untuk saya. Satu hal yang terlintas dalam benak saya ketika kata KKN di sebutkan, yakni KKN itu adalah pengabdian. Jika saya melakukan kegiatan KKN berarti saya akan mengabdikan diri saya kepada masyarakat. Namun setelah beberapa hari bahkan beberapa minggu saya menjalankan KKN ini, KKN bukan hanya sekedar pelatihan saja. Banyak sekali pelajaran-pelajaran hidup yang telah saya dapatkan dari kegiatan ini.

Pada pelaksanaan KKN kali ini, saya berkesempatan untuk mengikuti salah satu kegiatan KKN di Desa Sukorame. Desa Sukorame adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Tepatnya berada paling timur dari wilayah Kecamatan Gandusari. Wilayah desa ini cukup luas dibandingkan dengan wilayah desa-desa lainnya. Bahkan Desa Sukorame membawahi 6 dusun. Diantaranya dusun

Jongke, dusun Ngelo, dusun Karangtengah, dusun Rowodem, dusun Pojok dan dusun Sukorame. Satu hal keunikan desa Sukorame yang cukup membuat saya kagum adalah di sana terdapat banyak sekali masjid maupun mushola serta tempat pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana penuturan yang telah disampaikan oleh Bapak Syamsu selaku kepala desa Sukorame yang menyatakan bahwa ada sekitar 50 masjid, mushola maupun TPQ yang ada di desa Sukorame.

Desa Sukorame, dengan pesonanya yang memikat dan ketenangan alamnya, menjadi saksi bisu atas sebuah perjalanan luar biasa dalam membentuk generasi yang tak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keberakhlan tinggi. Dengan banyaknya tempat pembelajaran Al-Qur'an, Desa Sukorame bukan sekadar kumpulan rumah-rumah, tetapi menjadi wahana pengembangan karakter dan spiritualitas bagi masyarakatnya. Visi untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak tinggi menjadi pusat dari setiap upaya yang dilakukan.

Pentingnya pendidikan Al-Quran tercermin dalam berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an di desa ini.

Sejak awal, lembaga ini telah menjadi pelopor dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran suci Al-Quran. Bangunan sederhana yang dipenuhi oleh semangat kesucian membawa setiap anak ke dalam sebuah perjalanan spiritual yang tidak hanya memahami teks suci, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masjid menjadi tempat di mana cahaya pencerahan Al-Quran menyinari pikiran dan hati setiap siswa. Salah satu masjid yang saya kunjungi sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an dan materi keagamaan bagi anak-anak adalah Masjid yang berlokasi di depan balai desa Sukorame. Lembaga keagamaan tersebut bernama TPQ Demak Bintoro.

Di TPQ Demak Bintoro terdapat sekitar 50 anak yang mengikuti pembelajaran di sana. Dari 50 anak tersebut terdapat sekitar 7 kelompok pembelajaran. Kelompok satu sampai kelompok tiga adalah kelompok iqra' dan kelompok empat sampai kelompok tujuh adalah kelompok Al-Qur'an dan ngaji kitab. Selain pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra', mereka juga diajarkan berbagai macam pengetahuan tentang Islam. Mulai dari hafalan bacaan dan gerakan sholat, ngaji kitab, hafalan doa-doa

harian serta pengetahuan Islam dasar. Di TPQ ini ada sekitar 7 ustadz dan ustadzah yang mengajar. Salah satunya adalah Ustadz Solekan, beliau adalah salah satu pendiri TPQ dan imam masjid ini. Dalam salah satu kesempatan saya menyempatkan untuk berbincang dengan beliau. Beliau berkata bahwa, beliau sangat bersyukur masih banyak anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di jaman sekarang ini. Mengingat pengaruh dunia luar terutama perkembangan teknologi yang sangat luar biasa yang membuat generasi sekarang ini mulai abai dan lalai dengan hal-hal yang berbau agama.

Pembelajaran Al-Quran di TPQ ini bukan hanya membahas ayat-ayat suci, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang aplikasi praktis dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang interaktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Para ustadz dan ustadzah di TPQ ini menggunakan berbagai macam cara agar anak dapat memahami dan menghafal dengan mudah, salah satunya dengan bernyanyi. Sehingga anak usia 7 hingga 10 tahun sudah sangat hafal dengan tajwid

yang ada dalam Al-Qur'an dan mereka juga hafal gerakan serta bacaan sholat bahkan di sertai terjemahannya. Hal ini cukup membuat hati saya tercubit, mengingat anak sekecil mereka sudah belajar agama dengan sangat tekun. Sedangkan kita yang dewasa ini sering lupa bahkan lalai dengan perintah-perintah agama.

Selain kegigihan dari para pendidik maupun anak-anak TPQ, ada hal yang membuat saya kagum. Yakni dukungan dari masyarakat sekitar. Selain menyekolahkan putra putri mereka di TPQ, masyarakat sekitar juga antusias mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid serta TPQ Demak Bintoro. Mulai dari kegiatan yasinan rutin setiap malam Jum'at hingga kegiatan sema'an Al-Qur'an juga mereka ikuti baik dari kalangan wanita maupun pria. Keikutsertaan mereka ini menjadi wujud dukungan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sukorame. Dukungan masyarakat terhadap TPQ di Desa Sukorame adalah bukti nyata bahwa pendidikan Al-Quran tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan hasil dari kerjasama antara lembaga, keluarga, dan masyarakat. Melalui kesadaran

akan pentingnya pendidikan agama, peran aktif keluarga, gotong royong dalam pengelolaan, program-program kemitraan, penanaman rasa cinta tanah air dan keberagaman, penciptaan lingkungan positif, serta masyarakat sebagai agen perubahan, Desa Sukorame membuktikan bahwa pendidikan Al-Quran bukan hanya tentang pengajaran ayat-ayat suci, tetapi juga tentang membentuk karakter, moralitas, dan keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukorame telah membuka mata saya terhadap keunikan dan keberhasilan dalam pembentukan karakter masyarakat melalui pendidikan Al-Qur'an. Awalnya, KKN diidentikkan dengan pengabdian, namun seiring berjalannya waktu, pengalaman ini melampaui sekadar pengabdian semata. Desa Sukorame, terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, ternyata menjadi saksi bisu atas keunikan dan kelebihannya dalam menciptakan generasi cerdas secara akademis sekaligus memiliki akhlak yang baik.

TPQ Demak Bintoro, yang menjadi salah satu tempat saya mengabdikan, menjadi contoh nyata bagaimana

pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada hafalan ayat-ayat suci, tetapi juga mengajarkan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain peran aktif pendidik, kegigihan dan semangat anak-anak TPQ patut diacungi jempol. Partisipasi aktif dalam program-program keagamaan menjadi bukti bahwa masyarakat bukan hanya menjadi penonton, melainkan juga pelaku dan pendukung utama dalam pembentukan karakter religius di Desa Sukorame. Dalam secercah cahaya di Desa Sukorame, kita menemukan bukti bahwa pendidikan Al-Quran bukan hanya menghasilkan siswa cerdas tetapi juga individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi. Desa ini bukan hanya menjadi tempat terpencil, melainkan pelopor dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern. Dengan kebijaksanaan dan pedoman Al-Quran, Desa Sukorame bukan hanya menjadi terang benderang di masa kini tetapi juga menjadi mercusuar yang terus menerangi masa depan generasi-generasi mendatang.

# **JENDELA KEHIDUPAN: REFLEKSI SOSIAL, BUDAYA DAN KEAGAMAAN MELALUI PENGALAMAN KKN YANG PENUH WARNA DI DESA SUKORAME**

Aniken Eka Nurrohrawati

(126204212110)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diadakan oleh perguruan tinggi untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan desa. Selama 40 hari, saya terlibat dalam kegiatan KKN di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Selama mengikuti program KKN, saya berkesempatan ditempatkan pada divisi sosial, budaya dan keagamaan, bidang yang selalu membuat saya terpesona. Sebagai seorang mahasiswa, saya sangat bersemangat untuk mendapatkan pengalaman langsung dan mempraktikkan pengetahuan saya. Pembagian ini memungkinkan saya

untuk mengeksplorasi keragaman praktik sosial, keagamaan dan budaya, dan memperdalam pemahaman saya tentang signifikansi dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam esai ini, saya akan menjelaskan pengalaman saya dalam menggali potensi desa melalui divisi tersebut.

Dalam divisi sosial, fokus utama kami adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa. Kami melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah sosialisasi tentang *Mengasuh Di Era Teknologi: Menyeimbangkan Penggunaan Gadget Pada Anak Di Era Digital Untuk Kemaslahatan Keluarga*.

Kami menyadari bahwa penggunaan gadget pada anak merupakan suatu hal yang penting dalam permasalahan orang tua pada zaman sekarang. Terlalu banyak orang tua zaman sekarang yang terlalu membiarkan anaknya bermain gadget, bahkan sampai melupakan waktu makan dan belajarnya. Oleh karena itu, kami mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menyeimbangkan penggunaan gadget pada anak di era

digital untuk kemaslahatan keluarga. Kami juga memberikan informasi tentang bahayanya penggunaan gadget secara berlebihan dan cara pencegahannya. Selain itu, kami juga melakukan kunjungan kepada masyarakat desa yang telah mengikuti sosialisasi dan bertanya-tanya tentang kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan.

Selain itu, kami juga melakukan kegiatan sosial lainnya seperti membantu UMKM yang ada di desa Sukorame. Ada beberapa UMKM di desa Sukorame yaitu jamur tiram, klepon, kripik pisang, reyek dan masih banyak lainnya. Kami membantu memasarkan di sosial media dan membuat *banner* jualan. Kami juga mengadakan kegiatan pengembangan keterampilan untuk masyarakat desa, seperti mendaur ulang botol bekas dibuat menjadi pot yang bisa digunakan untuk wadah menanam bunga, tanaman obat dan tumbuhan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan peluang usaha masyarakat desa.

Dalam divisi budaya, kami berfokus pada pelestarian dan pengembangan budaya lokal desa. Kami menyadari bahwa budaya merupakan identitas dan warisan yang berharga bagi masyarakat desa. Oleh karena

itu, kami melakukan berbagai kegiatan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya desa.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah membantu melatih rodatan untuk acara wisuda TPQ. Seni rodan merupakan salah satu kesenian tradisional di kalangan umat Islam. Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi di kalangan umat Islam. Tarian yang dilakukan para rodan memiliki filosofi tersendiri, tidak hanya asal menari. Nama rodan berasal dari Bahasa Arab dari kata *Rodda* yang artinya bolak-balik. Para penari itu memang selalu bolak-balik dalam menggerakkan tangan, badan serta anggota tubuh lainnya. Kami mengajak anak-anak TPQ untuk berpartisipasi dalam pertunjukan tersebut, baik sebagai penari, pemain musik, atau penyanyi sholawat (syair). Selain itu, kami juga mengajak masyarakat desa untuk menyaksikan pertunjukan *rodan* yang dilaksanakan oleh anak-anak TPQ.

Kami juga melakukan kegiatan dokumentasi budaya desa. Kami mengumpulkan informasi tentang adat istiadat, cerita rakyat, dan tradisi desa. Kami juga mengambil foto dan video sebagai dokumentasi budaya

desa. Hal ini bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya desa kepada masyarakat luas.

Dalam divisi agama, kami berfokus pada pengembangan spiritualitas dan nilai-nilai agama di masyarakat desa. Kami menyadari bahwa agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama di masyarakat desa.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian anak-anak. Kami juga mengadakan kegiatan utama yaitu lomba-lomba keagamaan untuk anak-anak di sekitar posko kami. Lomba-lomba yang kami adakan di antara lain yaitu lomba adzan, lomba hafalan dan lomba cerdas cermat. Untuk kategorinya lomba adzan dan cerdas cermat untuk anak SD, sedangkan lomba hafalan untuk anak Paud dan TK.

Kami juga melakukan kegiatan sosial berbasis agama seperti mengadakan kegiatan bersih-bersih setiap hari Sabtu di beberapa masjid serta bakti sosial di lingkungan sekitar.

Selain itu, pembagian agama dan budaya memberi kami kesempatan untuk terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat yang berpusat pada aspek agama dan budaya. Mulai dari menyelenggarakan lokakarya tentang toleransi beragama hingga berpartisipasi dalam acara wisuda TPQ yang bertujuan untuk mendorong inklusivitas, kami belajar bagaimana memanfaatkan platform ini untuk mendorong keharmonisan dan pemahaman dalam komunitas kita yang beragam.

Salah satu hal yang paling berkesan untuk saya pribadi yaitu orang tua di Desa Sukorame mengharuskan anaknya untuk mondok. Orang tua di Desa Sukorame sudah memondokkan anaknya mulai dari anaknya lulus SD/MI. Jadi sangat jarang ditemukan anak-anak sekitar SMP/SMA di Desa Sukorame karena kebanyakan pergi mondok. Jadi untuk TPQ-TPQ di Desa Sukorame kebanyakan diisi anak-anak Paud, TK dan SD. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sukorame sangat kental dalam hal keagamaan terutama dalam pendidikan anak-anaknya.

Saat terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, saya juga belajar banyak tentang keberagaman sosial dan

budaya di masyarakat. Saya bertemu dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang dan pandangan hidup yang berbeda. Hal ini membuat saya semakin memahami betapa pentingnya menghormati perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Saya juga belajar tentang tim kerja sama yang efektif, karena kami saling mendukung satu sama lain dalam melaksanakan tugas.

Kesimpulannya, pengalaman saya mengikuti program KKN divisi sosial, budaya dan keagamaan tidak hanya memperkaya intelektualitas namun juga memperkaya pribadi. Melalui kunjungan ke tempat ibadah, terlibat dalam perbincangan masyarakat, berpartisipasi dalam proyek budaya, dan melakukan pengabdian masyarakat, saya memperluas pengetahuan dan apresiasi saya terhadap peran sosial, agama dan budaya dalam masyarakat. Pengalaman ini tidak diragukan lagi telah membentuk saya menjadi individu yang lebih peka terhadap budaya dan berpikiran terbuka, yang mampu memupuk pemahaman dan harmoni di dunia yang semakin beragam. Selain itu, pengalaman ini membantu saya mengembangkan keterampilan penting

dalam manajemen proyek, kepemimpinan, dan komunikasi efektif, yang tentunya akan bermanfaat bagi saya di masa depan.

## **PANGERAN SUKORAME EFFORTKU !**

Aprilia Wahidatul Faizah

(126103211017)

Kala itu terhitung hari ke 344 di kalender masehiku, ada apakah di hari itu ?

Entah kenapa pagi itu rasanya sedikit berbeda, daya tak lagi sereh seperti biasanya kukira kenapa, ternyata ada sebuah agenda yang tak ter-*planning*. Kataku bukannya tak ter-*planning* tetapi emang boleh secepat ini? pendaftaran KKN, iya pendaftaran KKN

Kenalin aku April, seorang mahasiswi tingkat akhir dengan semangat belajar yang minim, rasanya diriku terjebak dalam kesialan yang dikenal sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Awalnya, dari sudut pandangku KKN hanyalah sebuah kewajiban yang harus dilalui demi sebuah gelar, tanpa memberikan arti atau makna yang sebenarnya. Rasanya geram sekali melihat agenda KKN yang kelihatannya sangat membosankan dan menguras energi di masa liburan semester 5 ini.

Tetapi kubisa apa? Kegiatan ini tidak bisa kuhindari, semakin ku ingin menghindar akan semakin banyak tanggungan di semester depan. Langkah demi Langkah telah kulalui sambil menggerutu setiap hari mulai dari pendaftaran yang begitu sulit dan serba mendadak sampai dengan persiapan keberangkatan yang begitu ribet dengan barang – barang bawaan dan Program Kerja yang siap diluncurkan.

Tepat di hari ke 354, di situlah aku dan 25 rekanku berangkat ke sebuah desa kecil di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang sudah menjadi pilihan kami. Kataku, bukan pilihan tetapi random saja gitu memilih desa ini. Desa kecil ini biasa disebut dengan desa Sukorame. Hari yang cerah menyambut perjalananku ke Desa Sukorame untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan ransel penuh barang bawaan dan perasaan campur aduk aku melangkah menuju posko yang sudah disiapkan oleh desa untuk kami jadikan tempat tinggal selama 40 hari kedepan. Hari itu, udara terasa berat di desa kecil yang menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Angin seakan membawa getaran malas yang melanda hatiku, seorang mahasiswa tingkat akhir.

KKN yang seharusnya menjadi momen pembelajaran dan pengabdian, baginya terasa seperti beban yang sulit dijinakkan. Sekitar 2 mingguan rasanya aku terbangun dengan perasaan enggan untuk berangkat menjalankan proker. Bukannya semangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, namun lebih kepada ketidaknyamanan yang muncul dari suasana di posko KKN tersebut. Aku merasa lebih nyaman di dalam zona kehidupannya yang biasa, di tengah teman-teman sepondok dan seruang kuliah yang akrab. Awalnya aku menganggap KKN menjadi sesuatu yang sangat berbeda, sesuatu yang kuanggap sebagai penghalang bagi kenyamananku sendiri.

Namun, minggu ketiga ini terasa berbeda aku sudah mulai semangat dan beradaptasi dengan teman – teman seposkoku. Apalagi ada seseorang yang menurutku agak lain daripada yang lain. Agak lain dalam hal apasih? Dia mempunyai paras tampan dengan tampang serius dengan tingkah lucunya yang terkadang di luar naluri hehehe... kalau boleh cerita pria ini nih yang membuatku semangat KKN

Pangeran Sukorame ! sebutku tuk pria bertampang serius si penguasa posko itu hehe. Entah mengapa keseriusannya menimbulkan daya tarik yang berbeda dan semakin kepo aku dengan kepribadiannya. Yah gimana ya dalam suatu kehidupan, terkadang rasa datang dengan cara yang tak terduga di mana satu sosok teman yang menarik perhatian dengan kombinasi tampang serius, sikap tegas, dan hati yang baik. Sikap tegasnya terbukti menjadi kunci dalam mengatasi berbagai tantangan selama kegiatan KKN. Dalam situasi sulit, dia selalu mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tegas. Pandangan matanya yang tajam dan wajahnya yang seringkali terlihat serius ternyata mencerminkan keteguhan hati yang membuatnya menjadi sosok yang diandalkan di tengah kebingungan. Namun, di balik ketegasannya, ada kebaikan hati yang luar biasa. Aku mulai melihat sisi lain dari dirinya ketika dia dengan sabar membimbing rekan-rekan yang kesulitan memahami tugas. Ternyata, di balik wajah yang serius dan tegas, ada hati yang lembut dan peduli terhadap perkembangan setiap individu di sekitarnya.

Terkadang, aku menemukan diriku tersenyum melihat tingkah laku atau mendengar nada suara pangeran Sukorame yang selalu memberikan dampak semangat dalam melakukan Program Kerja yang rasanya sungguh berat apabila dijalani. Meskipun dia tampak serius, namun ada kehangatan yang terpancar dari setiap tingkah lakunya ini. Aku semakin meyakini bahwa di balik kerandomannya dia adalah seseorang yang layak dicintai, kataku bukan layak untuk dicintai tapi lebih ke layak untuk ditinggalkan dan fokus bagaimana cara untuk menghilangkan rasa ini. Lagi pula untuk melanjutkan rasa ini menjadikanku takut mengubah dinamika persahabatan yang telah terjalin dengan baik ini. Eh kok jadi curhat ya..

Dalam kegiatan KKN ini kebetulan aku menjadi anggota dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Walaupun banyak yang mengira bahwa divisi ini terlihat gampang dari divisi yang lainnya tetapi sebenarnya tidak semudah itu gaes. Dibandingkan dengan divisi-divisi lainnya yang sudah memiliki sasaran yang tepat untuk melakukan program kerjanya kini divisi kesehatan harus mencari sasaran sendiri untuk menjalankan prokernya. Apalagi, di dua minggu awal ada *miss* komunikasi dengan

kelompok Sukorame 1 yang membuat kita kekurangan info terkait kegiatan Kesehatan di desa Sukorame itu . Tetapi, hal ini tidak mematahkan semangat kita untuk membuat inovasi baru demi memajukan divisi kami. Apalagi, evaluasi dari pria bertampang serius yang tidak pernah kehabisan akalnya itu pastinya kan menambah effort kerjaku hehe. Apasih proker kami? Kan ku spil sedikit ya man teman,

Sebagai anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya ingin berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan di Desa Sukorame. Program kerja kami mencakup berbagai kegiatan positif yang dirancang untuk memberikan dampak nyata dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Salah satu program kerja kami adalah melakukan sosialisasi pemilahan sampah di SD 2 Sukorame. Dalam kegiatan ini, kami memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memilah sampah dan cara efektif memanfaatkannya. Fokus utama kami adalah pembuatan kerajinan dengan botol bekas sebagai salah satu upaya

kreatif dalam mengelola sampah. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan wawasan lingkungan, tetapi juga mengajarkan siswa cara menyulap sampah menjadi barang yang bermanfaat. Proses kreatif pembuatan kerajinan dari botol bekas mendorong partisipasi aktif siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu Divisi Kesehatan juga dengan senang hati berkontribusi untuk menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih baik di SD 2 Sukorame melalui pembuatan pagar taman dengan menggunakan botol bekas, kami tidak hanya menciptakan lingkungan yang indah, tetapi juga mendukung ketahanan pangan dengan menanam sayuran dan tanaman obat. Program ini menjadi wujud konkret dari upaya kami untuk menggabungkan kebersihan lingkungan dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan semangat dan kekompakan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup di KKN Sukorame berharap dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sukorame. Akhir kata, terima kasih Pangeran untuk segala evaluasi yang telah kau berikan berkatmu divisiku menjadi bersemangat untuk

melaksanakan program kerja. Ingat teman ketika kau menemukan seseorang yang membuatmu semangat maka jangan tumbuhkan harapan untuk memilikinya tetapi tumbuhkan harapan untuk kamu menjadi seseorang sepertiya.

**PERJALANAN 40 HARI KKN:  
MEMBENTUK PERSAHABATAN DAN  
MENINGGALKAN JEJAK POSITIF DI  
DESA SUKORAME**

Cindy Rofika  
(126308212089)

Pada tanggal 18 Desember 2023 adalah hari dimana KKN selama 40 hari akan dimulai, pada hari itu dimulai dengan upacara pelepasan mahasiswa KKN di UIN Satu Tulungagung. Pada hari itu juga aku beserta teman kelompok yang lain berangkat bersama-sama menuju desa yang akan kami gunakan untuk melakukan KKN selama 40 hari ke depan. Hari pertama di tempat tinggal yang digunakan selama 40 hari bersama dengan teman-teman yang lain, awalnya sangat canggung dengan teman-teman yang lain, aku hanya mengenal beberapa orang saja diantaranya adalah teman sekelas dan teman saat masa sekolah dulu. Namun, kecanggungan tersebut tidak berlangsung lama, karena dalam beberapa hari saja

semua sudah mulai akrab dan bercanda. Saat pertama kali sampai di posko yang akan digunakan kita semua mulai membersihkan posko dan menata barang-barang bawaan yang dibawa, pada momen itulah kami mulai saling mengenal dan berbincang. Ada beberapa teman yang belum pernah bertemu dengan anggota lainnya hal itu terjadi karena mereka belum pernah datang saat pertemuan pra KKN. Tapi menurutku hal tersebut bukan sesuatu halangan bagi kami untuk bisa saling mengenal satu sama lain, karena ada beberapa anak yang memiliki kepribadian yang mudah untuk bergaul sehingga hal tersebut memudahkan kita untuk berbincang-bincang.

Kegiatan dimulai dengan anjongsana ke rumah tetangga sekitar posko tempat yang digunakan sebagai tempat tinggal selama KKN berlangsung. Anjongsana dilakukan untuk mencari informasi kegiatan yang ada di desa, sehingga hal tersebut mempermudah kita untuk memulai proker yang sudah direncanakan. Kami berkunjung ke rumah di belakang posko dan bertanya tentang kegiatan agama yang ada di desa, baik kegiatan untuk perempuan maupun laki-laki. Selain mencari informasi tentang kegiatan agama yang ada di desa kami

juga mencari tahu tentang pelayanan kesehatan yang ada di desa Sukorame dan UMKM yang ada di desa. Setelah melakukan anjingsana kita mendapatkan beberapa informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada. Informasi yang diterima dapat membantu untuk menjalankan proker yang ada dalam setiap divisi di kelompok KKN. Divisi kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup mendapatkan informasi tentang kegiatan posyandu dan pos lansia. Divisi sosial, budaya, dan agama mendapatkan informasi tentang kegiatan agama dan TPQ. Divisi ekonomi mendapatkan informasi tentang UMKM yang ada. Divisi pendidikan dan teknologi pergi ke sekolah untuk mencari informasi kegiatan yang ada di sekolah.

Namun, untuk divisi kesehatan kegiatan posyandu telah dilakukan pada awal bulan, maka dari itu divisi kesehatan mulai bisa untuk mengikuti kegiatan posyandu adalah saat bulan depan atau tahun depan. Selagi menunggu waktu divisi kesehatan juga mulai merencanakan proker yang akan dilakukan ke depan. Ada kegiatan senam setiap hari Jumat pagi di kecamatan bersama ibu-ibu, kami juga mengikuti kegiatan tersebut dengan teman-teman yang lain. Selain kegiatan senam

yang ada di kecamatan, divisi kesehatan juga mengadakan senam pagi pada hari minggu pagi di posko bersama teman KKN. Selain kegiatan tersebut penulis juga ikut membantu teman-teman divisi sosial, budaya, dan agama dalam mengajar tpq yang berada di dekat posko KKN. Terdapat banyak sekali TPQ yang digunakan untuk mengajar membaca Al-Qur'an.

Saat melakukan anjaksanaan ke rumah salah satu rumah warga yang berada dekat posko kami mendapatkan sambutan yang sangat ramah dari pemilik rumah. Kami diberikan banyak ilmu tentang proses pembibitan dan bentuk-bentuk dari biji pohon sengon, kebetulan rumah yang didatangi tersebut memiliki usaha pembibitan yang dikelola sendiri. Selain diberitahukan akan proses pembibitan dan bentuk-bentuk biji atau bibit yang akan digunakan, kami juga diberikan beberapa sayuran yang dapat diolah. Menerima hal tersebut kami dengan senang hati menerima hal tersebut, melihat senyuman dari ibu yang memberikan sungguh menyejukkan hati. Lalu pada hari berikutnya kita melakukan anjaksanaan ke rumah ibu yang sering membersihkan rumah yang kami tinggali, di sana kami di sambut dengan berbagai macam

makanan. Selama anjagsana kami menerima banyak sambutan yang sangat ramah dari warga sekitar, mereka menerima kami dengan senang hati. Di desa ini belum pernah ada mahasiswa yang melakukan KKN di sini, warga sangat antusias dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN.

Pada minggu ketiga KKN saya sudah mulai ikut melakukan kegiatan posyandu, pertama posyandu dimulai di Dusun Ngelo rumah pak Mustofa kami dari divisi kesehatan membantu dalam kegiatan posyandu dengan membantu menimbang dan mengukur tinggi badan dan mengisi buku absen. Kedua kami mengikuti kegiatan posyandu di dusun Karangtengah di rumah pak Rokhim, kami membantu menyiapkan jajanan yang akan diberikan ke anak-anak yang posyandu dan membantu mengisi buku posyandu. Ketiga kami mengikuti kegiatan posyandu di rumah pal Rori di Dusun Jongke kami membantu menyiapkan meja dan kursi dan membantu semua kegiatan posyandu dari awal sampai akhir. Keempat pos lansia di Dusun Ngelo kami membantu menulis berat badan dan keluhan yang dirasakan oleh lansia yang datang. Setiap selesai kegiatan posyandu kami

akan makan bersama dengan ibu-ibu kader posyandu dan Bu Lurah.

Selanjutnya saya dan teman-teman juga melakukan sosialisasi ke sekolah untuk memberikan penjelasan terkait dengan pemilahan sampah dan mendaur ulang sampah. Setelah melakukan sosialisasi, minggu berikutnya kami mengajak anak-anak SD untuk membuat kerajinan dari botol bekas untuk dijadikan bunga hias. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan senang hati dan bersemangat. Selain dari botol bekas kami juga membuat kerajinan dari galon bekas untuk dijadikan pot bunga, anak-anak akan disuruh untuk melukis sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Saya sangat menikmati kegiatan yang kami lakukan di SD bertemu dengan anak-anak dapat menambahkan semangat yang mulai hilang. Dan setiap sore saya dan kawan-kawan dari divisi kesehatan akan pergi SD untuk mencicil membuat pagar dari botol bekas untuk membuat taman di SD Sukorame 2.

Terkadang setiap malam saya dan teman-teman akan pergi ke pasar yang tidak jauh dari posko untuk beli jajanan yang ada di sana. Setiap pulang dari pasar kami tidak hanya membawa satu jenis jajan saja tapi banyak

jajanan yang berbeda. Tidak hanya malam saat pagi terkadang saya akan menitip jajanan pasar ke teman-teman yang akan pergi belanja ke pasar. Saat hari minggu pagi saya dan beberapa teman yang lain akan pergi untuk membantu latihan anak-anak tpq yang akan melakukan penampilan untuk wisuda. Tidaklah mudah untuk membuat anak-anak fokus pada apa yang sedang mereka lakukan karena fokus mereka terkadang akan beralih pada hal lain yang jauh lebih menarik.

Begitu banyak kegiatan yang telah kami lakukan dan begitu banyak kenangan yang tak terlupakan. Setiap waktu begitu indah ketika dilakukan bersama, meskipun terasa sulit di awal namun lama kelamaan semua terasa ringan. 40 hari terasa sangat singkat semua berjalan tanpa terasa, menjadi cerita yang sangat berharga. Cerita-cerita yang tak dapat diulang kembali akan menjadi kenangan yang tak terlupakan dikemudian hari. Akhir dari kegiatan KKN ini bukanlah akhir dari cerita kami dan pertemanan ini, masih banyak cerita yang akan terjadi dan masih banyak pertemuan dikemudian hari.

# **MENGENAL DAN BELAJAR BERSAMA**

Fikril Maulana Khoirul Aqila

(126101213249)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2023 melakukan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama, yang dimana pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama dilaksanakan dari tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. Saya sendiri menjadi salah satu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa di Kabupaten Trenggalek, tepatnya berada di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini setiap desa terdapat 2 kelompok KKN dan saya masuk ke dalam bagian kelompok 2, setiap kelompoknya beranggotakan kurang lebihnya 26 dan 27 Mahasiswa dan Mahasiswi.

Saya di sini masuk dalam keanggotaan Divisi Ekonomi, dimana dalam Divisi Ekonomi sendiri program

kerjanya berkaitan dengan melihat potensi desa yang berkaitan dengan perekonomian. Dalam hal ini Divisi Ekonomi sendiri mengambil program kerja yang salah satu program kerja berkaitan dengan bagaimana proses produksi usaha milik warga atau UMKM milik warga Desa Sukorame, dimana kita Divisi Ekonomi langsung ikut serta membantu dalam proses produksi atau pembuatan suatu makanan maupun suatu barang.

Di Desa Sukorame sendiri banyak warganya yang memiliki suatu usaha milik pribadi, baik yang dilakukan sendiri atau sampai membuka lowongan pekerjaan bagi warga sekitar. Dalam KKN Desa Sukorame ini saya masuk dalam kelompok 2 yang dimana kelompok 2 tersebut mendapatkan bagian 3 dusun, antara lain Dusun Jongke, Dusun Karangtengah dan Dusun Ngelo. Dusun-dusun tersebut terletak di bagian utara Desa Sukorame, untuk usaha-usaha yang dimiliki warga sekitar dusun tersebut ada usaha seperti halnya pembuatan kerupuk, rumah tani jamur tiram, kue dan jajanan tradisional, kripik tempe, kue bolu, keripik pisang, kerajinan reyek dan peternakan ikan lele.

Divisi Ekonomi serta saya sendiri meminta izin untuk mengikuti proses produksi dari usaha-usaha tersebut, seperti proses produksi pembuatan kerupuk milik bapak Anwar, rumah tani jamur tiram Bapak Fajar, pembuatan kerajinan reyek, dan pembuatan keripik tempe di toko oleh-oleh milik Ibu Ana. Dalam mengikuti proses pembuatan produksi tersebut kita sambil belajar apa saja bahan yang di butuh kan, bagaimana proses pembuatannya, serta bagaimana proses pemasarannya.

Divisi Ekonomi Sukorame 2 juga memiliki sebuah program kerja yang membantu proses pemasaran untuk produk-produk usaha yang dimiliki warga Desa Sukorame, yaitu program kerja promosi produk melalui sosial media, untuk sosial media yang di ambil itu melalui laman sosial media TikTok, dikarenakan TikTok sendiri pada saat sekarang banyak sekali peminatnya serta penggunaanya dan jangkauan yang lebih luas. Program kerja tersebut juga diterima dengan baik oleh masyarakat karena dapat membantu pemasaran serta pengenalan usaha-usaha serta produknya kepada khalayak luas.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dalam produksi produk-produk usaha milik warga sekitar

kemudian kita melakukan suatu program kerja yang dilakukan secara kolaborasi bersama kelompok 1 KKN Desa Sukorame, jadi program kerja tersebut adalah program kolaborasi antara Divisi Ekonomi KKN Desa Sukorame 1 dan 2. Dalam program kerja tersebut kita melakukan suatu pengenalan serta pembelajaran, yang audiensnya kita arahkan kepada anak-anak sekolah dasar, program kerja tersebut bertemakan mengenai *“Pengenalan dan Pembelajaran Produk-Produk Fesa Sukorame”*. Dalam hal ini kita melakukan pengenalan dan pembelajaran di SDN 03 Desa Sukorame yang bertempat di Dusun Karangtengah.

Pengenalan dan pembelajaran tersebut kita ambilkan dua produk untuk pembelajaran yaitu proses pembuatan media tanam jamur tiram dan pembuatan kue klepon, untuk pengenalan serta pembelajaran mengenai jamur tiram kita mendapatkan bantuan pemateri dari salah satu warga yang juga memiliki usaha tanam jamur sendiri yaitu M. Brida Taufan yang beralamat di Dusun Ngelo Desa Sukorame.

Selanjutnya dalam keterkaitan program kerja tersebut kita melakukan pengenalan dan mengajarkan

mengenai bagaimana penanaman jamur tiram, dari awal pembuatan media tanamannya, penaruhan bibit jamur, lama waktu proses tanam jamur tiram dan bagaimana pemanenan jamur tiram. Kita menjelaskan kepada para anak-anak sekolah dasar dengan pemberian materi serta mengikut sertakan anak-anak dengan mempraktikkan langsung pembuatannya dikelas dengan anak-anak sekolah dasar tersebut juga ikut proses pembuatannya. Seperti halnya dalam proses pembuatan kue klepon juga memberikan pengenalan materi serta bagaimana cara pembuatannya, yang dimana antusias serta ketertarikan dari anak-anak SDN 03 Desa Sukorame tersebut amat baik, mereka sangat menerima tentang pengenalan dan pembelajaran tersebut, dari pihak sekolah SDN 03 Desa Sukorame juga sangat membantu termasuk wali kelasnya, kelas yang kita ambil untuk melakukan program kerja tersebut adalah kelas 5, yang awalnya kita meminta waktu untuk program kerja tersebut selam 1 jam saja, kemudian diberikan waktu pada hari Jumat, tanggal 12 Januari 2024 yang diberikan waktu satu hari full selama waktu pembelajaran pada hari Jumat kelas 5 tersebut di SDN 03 Desa Sukorame.

Pengenalan dan pembelajaran sendiri bermaksud untuk mengenalkan apa saja produk khas Desa Sukorame sendiri serta bagaimana produksi, bahan-bahan yang dibutuhkan, dan cara pengolahannya. Untuk pelaksanaan program kerja kolaborasi Pengenalan dan Pembelajaran Produk-Produk Desa Sukorame, diharapkan kita dapat mengenalkan terutama kepada para anak-anak di Desa Sukorame, yang dimana anak-anak itu sendiri adalah suatu harapan bagi masa depan dan kemajuan desa itu sendiri, dengan mengenalkan produk khas desa sendiri diharapkan bahwa tidak perlu keluar atau belajar diluar desa terkait hal-hal tersebut, karena di desa sendiri ada mengenai produk-produk dan pembelajaran tersebut.

## **SUDUT BUMI MENAK SOPAL**

Ghina Bella Ikhtiari

(126306212086)

Bumi Menak Sopal atau yang sekarang disebut dengan Kabupaten Trenggalek, adalah sebuah kota kecil di ujung selatan Provinsi Jawa Timur yang dikelilingi oleh gunung-gunung. Kota kecil ini disebut Bumi Menak Sopal karena diambil dari nama pendirinya, yaitu Menak Sopal, yang dulunya memakmurkan *Terang ing Galih* atau yang sekarang disebut Trenggalek dengan cara membuat bendungan untuk pengairan pertanian warga yang dalam proses pembuatannya sampai harus membutuhkan tumbal kepala gajah putih agar bendungan tidak jebol terus. Bendungan ini sekarang disebut Dam Bagong yang setiap Bulan Suro terdapat tradisi melempar kepala kerbau, sebagai ganti kepala gajah putih, ke dalam dam dengan kepercayaan agar Trenggalek tidak mengalami banjir.

Kabupaten Trenggalek memiliki panorama khas pedesaan yang indah, pantai yang menawan di sepanjang daerah pesisir selatan, dan hasil alam yang melimpah seperti cengkeh dan durian. Daerah yang indah ini memiliki 14 kecamatan yang tersebar di dataran rendah maupun dataran tinggi, yaitu Kecamatan Trenggalek, Pogalan, Gandusari, Durenan, Karanganyar, Dongko, Munjungan, Pule, Kampak, Watulimo, Suruh, Tugu, Bendungan, dan Panggul. Salah satu daerah yang saat ini sedang penulis jelajahi adalah salah satu desa di Kecamatan Gandusari, yaitu Desa Sukorame.

Desa Sukorame adalah sebuah desa yang berada di ujung timur Kecamatan Gandusari, berbatasan langsung dengan Desa Kedunglurah, Kecamatan Pogalan di sebelah timur dan utara, Desa Ngadirejo, Kecamatan Pogalan di sebelah selatan, serta di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Krandegan, Kecamatan Gandusari. Desa ini memiliki 6 dusun, yaitu Dusun Jongke, Ngelo, Sukorame, Pojok, Rowodem, dan Karangtengah. Dinamakan Desa Sukorame karena berasal dari 2 kata yaitu “*Suko*” yang bermakna “suka” dan

“*Rame*” yang bermakna ramai sehingga bermakna suka beramai-ramai.

Penulis saat ini sedang menjelajahi Desa Sukorame dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berlangsung pada tanggal 19 Desember 2023-26 Januari 2024. Selama KKN berlangsung, penulis dan teman-teman bertempat tinggal di rumah klasik model jaman Belanda dengan halaman asri yang mengelilingi rumah tersebut. Lantai marmer ditambah dengan pepohonan, bunga, dan tanaman sayur mayur yang ada di posko kami ini membuat KKN terasa nyaman apalagi poskonya gratis. Rumah ini terletak di barat Balai desa Sukorame, tepatnya di RT.002 RW.001, Dusun Jongke, sebelah selatan jalan raya. Dengan letak posko yang berada di pinggir jalan raya sangat memudahkan kebutuhan kami selama KKN di sini. Posko kami dekat dengan masjid, pasar Jongke, Balai desa, warung-warung, sekolah, dan toko-toko. Kami bisa mendapatkan posko yang nyaman dan strategis ini berkat bantuan dari Ibu Salamah, orang yang selama ini merawat posko yang rumahnya terletak di belakang posko, yang membukakan jalan bagi kami untuk dapat menempati posko ini.

Sebagai warga asli Trenggalek, penulis nyaman KKN di Desa Sukorame ini karena letaknya yang cukup dekat dengan rumah penulis. Selain itu, masyarakat sekitar posko sangat menerima kedatangan kami sehingga nyaman selama berkegiatan di sini. Tetangga posko yang pertama kali penulis kenal adalah pemilik rumah kucing dan Es Teh Nusantara sebelah timur posko. Beliau adalah Pak Heri dan Bu Endang. Keduanya sangat menerima kami dengan baik. Penulis dan teman-teman pernah diajak masuk rumah langsung untuk melihat kucing-kucing peliharaan Bu Endang. Selain kucing, ada juga burung-burung dan ikan koi yang dipelihara oleh Pak Heri. Beliau berdua senang memelihara hewan dan berdagang untuk mengisi waktu luang karena keduanya sudah pensiun menjadi guru SD. Di rumah, beliau hanya tinggal berdua karena kedua putrinya menjadi dosen di Polkesma Malang dan pegawai bank di Panggul. Keluarga terdidik yang maslahat ini menerima kami dengan sangat baik. Bahkan kami disilakan untuk nongkrong di rumahnya kapan pun dengan wifi gratis.

Di Desa Sukorame ini, terdapat menara pemancar di gunung sebelah selatan desa. Namun, menara pemancar

ini sekarang sudah sepi pengunjung karena pernah ada kejadian bunuh diri di sana. Meskipun demikian, Desa Sukorame tetap menyenangkan untuk dikunjungi. Penulis menyebut desa ini sebagai “Serambi Mekah” karena banyak sekali TPQ di sini. Saking banyaknya, TPQ belakang posko penulis santrinya hanya sedikit. Hal lain yang menyenangkan dari Desa Sukorame adalah tempat ngopi yang berada di Dusun Ngelo. Sebelum menjalani sederet program kerja, penulis ngopi di tempat tersebut. Ngopi di sini terasa asri karena menikmati kopi di bantaran sungai bahkan di atasnya sungai Dusun Ngelo. Selain itu, penulis juga bisa menikmati senja di ufuk barat ketika ngopi di sini. Pemandangan gunung dan sawah yang luas juga dapat dinikmati ketika ngopi di sini. Dengan harga kopi yang murah dan pemandangannya yang indah tentunya membuat hati kita sebagai pendatang desa merasa *bungah*.

Setelah beberapa hari menikmati Desa Sukorame sekaligus pemanasan, penulis memulai menjalankan program kerja. Dalam kegiatan KKN ini, penulis mendapatkan tugas di Divisi Pendidikan dan Teknologi. Desa Sukorame memiliki 3 SD, yaitu SDN 1,2,3

Sukorame dan MI Hidayatul Mubtadiin. Dengan kondisi adanya 4 sekolah dasar, ditemukan fakta bahwa SDN 2 Sukorame memiliki jumlah murid yang paling sedikit, yaitu sejumlah 36 siswa dalam 1 sekolah. Bahkan ketika pandemi kemarin sempat tidak mendapatkan murid dalam satu angkatan. Hal ini terjadi karena letak geografinya. SDN 1 Sukorame terletak di Dusun Jongke di bagian jalan dalam desa. Dulunya SD ini disebut SD kembar karena pada awalnya adalah 2 SD yang berbeda, yaitu SDN 1 dan 2 yang terpisah oleh jalan desa lalu *diregroup* menjadi 1 naungan SD yang sama, yaitu SDN 1 Sukorame. SDN 3 Sukorame terletak di Dusun Karangtengah, yaitu ujung paling timur Desa Sukorame, berbatasan langsung dengan Desa Ngadirejo, Kecamatan Pogalan. Sedangkan SDN 2 Sukorame terletak di Dusun Ngelo, hanya berjarak >1 km dengan MI Hidayatul Mubtadiin. Penduduk sekitarnya tersebut lebih memilih menyekolahkan anaknya di MI dengan anggapan bahwa mereka akan mendapatkan ilmu agama. Padahal saat ini di sekolah SD pun sudah terdapat pembiasaan sholat dhuha, hafalan surat pendek, dan baca tulis Al-Quran. Karena persaingan dengan MI inilah SDN 2 Sukorame tidak terlalu mendapatkan murid. SDN 1 dan

3 Sukorame tetap mendapatkan murid banyak karena letaknya jauh dari MI dan di ujung desa.

Dengan sederet peristiwa dan fenomena yang unik ini, menambah rentetan petualangan baru bagi penulis. Penulis dapat belajar budaya baru, adaptasi dengan warga lokal, dan tentunya belajar dan bermain bersama adik-adik Desa Sukorame yang pintar. Sepulangannya dari KKN di “Serambi Mekah” ini, penulis berharap masyarakat Desa Sukorame menjadi bunga rindu abadi bagi penulis dan kelompok KKN Sukorame 2.

## 1000 KATA PENUH CERITA

Khoirul Ummah

(126405211060)

Saya, Khoirul Ummah mahasiswa UIN Satu Tulungagung jurusan Manajemen Bisnis Syariah, yang lolos pada KKN gelombang1 (*multisektoral*), detik-detik ditutup kurang 10 menit akhirnya saya masuk kelompok 2 Sukorame dengan urutan masuk paling terakhir tak henti saya mengucap syukur sambil berterima kasih kepada ibunda karena ikut mendoakan dan ikut panik pastinya, dengan waktu yang mepet bagi saya menyiapkan segala perlengkapan untuk KKN ini dari mulai belanja kebutuhan bersama teman saya yang bernama Azizah yang juga lolos gelombang1 bertempat di Karanganom2, sempat takut karna tidak ada satu pun dari jurusan saya Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang berada di Sukorame2 tapi ada teman saya yang dekat dari posko saya bernama Iqbal satu kelas dengan saya dan bertempat di Wonoanti2 dan dia yang kerap saya mintai tolong kalau

ada acara mendesak yang mengharuskan saya izin pulang seperti mengambil uang untuk bayar UKT kemarin dan karena saya tidak membawa kendaraan jadinya nebeng anak baik ini.

Lanjut pada awal saya sampai posko sempat tidak betah ingin pulang karena belum bisa beradaptasi dengan teman-teman baru saya, saya juga bukan termasuk anak yang susah bergaul dengan orang baru tapi tidak tahu kenapa berat bagi saya untuk beradaptasi dengan lingkungan KKN ini tapi saya selalu menanamkan pada diri saya sendiri bahwa tidak ada yang bisa diandalkan kecuali diri saya sendiri dan ini pilihan saya jadi mau tidak mau suka tidak suka saya harus menjalaninya walau setengah hati tapi alhamdulillah sekali sampai detik ini saya menulis tulisan ini saya sudah betah dan nyaman dengan lingkungan KKN saya, pada KKN ini saya memilih divisi komunikasi dan publikasi karena bagi saya ada yang dapat saya andalkan untuk mendokumentasi keseharian kami seperti kamera handphone yang cukup jernih walaupun kemampuan mengedit saya kurang tapi saya terus belajar lewat aplikasi Tiktok, Capcut, Canva sampai Youtube, divisi ini memang terkesan lebih santai

dari pada divisi lainya tapi menurut saya tidak, karena kami juga harus mengikuti semua divisi ketika menjalankan tugasnya untuk mendokumentasi keseharian mereka, setelah mendokumentasi kami juga masih mengedit hasil dokumentasi untuk kebutuhan sosial media KKN Sukorame2, sedikit sedih ketika ada omongan enak ya jadi divisi komunikasi dan publikasi kerjanya santai padahal kalau hasil editan kami kurang bagus atau tidak sesuai dengan keinginan mereka kami kena omongan yang kurang enak didengar telinga, tapi bagi kami ini dapat membangun diri kami untuk lebih berkembang menjadi lebih baik untuk hari-hari berikutnya.

Pertengahan KKN kami di sini ada kejadian kurang menyenangkan seperti kejadian horror yang kami alami, kurang akur dengan posko sebelah, perihal makanan yang dirasa beberapa anak kurang enak karena uang belanja yang kurang, air posko yang keruh sampai membuat baju saya warna putih jadi kuning, konflik-konflik kecil antar teman tapi dibalik kejadian tersebut banyak pula kejadian yang menyenangkan seperti akrab dengan warga setempat sampai dikasih password wifi

rumahnya yang bisa nyambung dari posko walau cuma sampe depan teras tapi membantu kami ketika sinyal tidak bisa, paketan habis dan kebutuhan darurat lainnya. selain itu kami juga sering dikasih bahan makanan seperti sayur mayur, buah, dan tidak jarang pula dikasih nasi berkat, kami juga sangat senang karena warga sangat ramah dan terbuka kepada kami ketika kami mendatangi undangan yasinan, tadarus di masjid, membantu mengajar TPQ dan kegiatan kami diluar posko warga setempat sangat ramah dan menganggap kami layaknya anak sendiri tak jarang pula kami dibelikan minuman maupun makanan setelah melakukan kegiatan seperti di SD di Balai desa dan di TPQ tempat kami mengabdikan. Pada malam penghujung tahun 2023 kami diundang makan bersama di sebelah posko dan di rumah pak lurah, pengalaman baru, tahun baru, teman baru lumayan seru. di sini didesa ini saya banyak belajar dan sangat banyak mendapatkan ilmu yang diterapkan langsung maupun tidak langsung seperti bagaimana cara mengelola UMKM. dari usaha jamur, reyek, kripik tempe, ikan lele, roti. dari yang awalnya ikut untuk mendokumentasi juga dapat ilmunya tidak jarang

pula dapat bingkisan dari beliau yang mempunyai usaha tersebut.

Di penghujung KKN kami ini mulai membereskan proker kami masing-masing, seperti saya dan divisi saya yang sudah mulai mencicil beberapa video untuk dokumentasi keluarga masalah, teman-teman lainya juga sedang sibuk sibuknya kebetulan sekali saya meneruskan tulisan ini setelah pulang dari gladi bersih di Balai desa Sukorame untuk kegiatan besok proker unggulan kami yang bertema “*sosialisasi parenting*”, hari ini kami sedikit merasa tidak nyaman berada di posko karena ibu yang punya rumah datang dan mengomentari keadaan di rumahnya yang kami tempati ini, kami sadar kurang dalam membantu beliau dalam membereskan taman depan tapi kami semua juga punya kesibukan sendiri, “anak KKN tidak mengerti pekerjaan, anak KKN sangat jorok, anak KKN tidak bisa diandalkan apa-apa” sedih sekali rasanya dapat omongan seperti ini tapi kami semua juga menyadari bahwa kami kurang membantu beliau mungkin, kalau dibilang tidak sama sekali juga tidak benar karena jika kami senggang pasti kami membantu membereskan taman depan, mungkin beliau hari ini

sedikit emosi karena beliau mengajak kami satu posko untuk kerja bakti pagi hari tapi beliau sendiri yang datangnya sampai jam 12 siang padahal kami sudah bersiap dan membagi anak ada yang menyelesaikan prokernya di SD2 Sukorame juga ada yang di sini ikut kerja bakti kami tidak mengadakan senam rutin setiap minggu pagi menyimpan energi untuk kerja bakti karena banyak anak yang puasa sunnah Rajab, sedih rasanya kurang lebih 10 hari lagi tapi ada saja masalah seperti ini yang membuat kami ingin segera pulang meninggalkan posko ini. Berat sekali rasanya akan berpisah dengan anak baik hati teman satu kamar saya mereka yang selalu riang dan murah senyum mereka bernama Tita (titut), Rida (ridut), Nasha (nashong), Hima (himtul), Nanda (apang). Nama dalam kurung itu panggilan sayang saya ke mereka, kita makan satu nampan bersama setiap hari 5 sendok besi 1 sendok plastik, sendok plastik itu kesayangan apang. Mereka teman saya mencari wifi setiap hari dan teman yang sangat suka menyemil, pagi pergi ke pasar selalu beli jajan pasar nanti siang sedikit cari pentol dan es teh selalu malam tiba mereka masih suka mengajak beli seblak atau batagor sebenarnya di sini sangat bisa menabung dan

hemat tapi kenal mereka membuat dompet saya menangis.  
Pasti sedih ketika sekali nanti berpisah dengan mereka.

# **WARNA WARNI CERITA YANG TERBESIT PADA 57600 MENIT**

Kuni Qurotal Aini

(12601211019)

Tak terasa waktu demi waktu telah berlalu dan dunia perkuliahan juga telah berjalan dengan semestinya. Tiba pada akhirnya aku memasuki salah satu fase dalam perkuliahan yakni KKN. Mungkin sebagian orang amat menantikan fase ini, termasuk diriku. Sebab selain merupakan tugas wajib, bagiku KKN ini merupakan sebuah uji percobaan hidup jauh dari orang tua. Meskipun saya mendapat bagian tempat KKN yang notabnya jaraknya dekat dengan rumah kurang lebih 20 menitan tepatnya di desa Sukorame setidaknya, ini merupakan pengalaman pertamaku hidup jauh dari orang tua.

18 Desember 2023 merupakan hari pemberangkatan kami yang diawali dengan pelepasan seluruh peserta KKN di kampus. Setelah acara selesai sebagian kelompok kami berangkat bersama menuju desa

Sukorame, Gandusari, Trenggalek. Batinku berkata "Alhamdulillah" saat melihat bangunan yang akan kutempati selama 40 hari ke depan, sebab posko kami ini sangat layak ditempati tempatnya bersih dan unik seperti rumah jaman Belanda. Selain itu dekat dengan pasar, apotek, warung, tempat jajanan dan di samping posko terdapat es teh Nusantara yang selalu ada disaat dahaga melanda. Setelah membereskan barang bawaan kami pun beristirahat sambil berusaha merekatkan hubungan antar teman supaya lebih dekat. Dihari-hari awal kami merasa bosan sebab belum terlalu ada kegiatan dan belum terlalu akrab dengan teman. Selain itu faktor utama penyebab kebosanan ialah tidak ada Wi-Fi sehingga tak bisa leluasa bermain hp, sebenarnya jaringan di sini juga cukup lancar sehingga bisa saja menggunakan paket data. Akan tetapi di sini kami juga harus belajar berhemat mengatur keuangan.

Kegiatan pertama yang aku lakukan dalam menjalankan proker KKN ini adalah anjongsana ke rumah para tokoh agama setempat, karena kebetulan aku masuk dalam divisi sosial budaya dan agama. Bersama dengan keempat anggota lain. Salah satu tokoh agama di daerah

tersebut ialah bapak kyai solekhan, beliau bertanya nama satu persatu dari kami. Saat beliau menanyaiku, beliau berkata bahwa namaku sama dengan nama anak beliau, hal ini menjadikan aku beberapa kali di *notice* saat bertemu dengan beliau. Adapun tujuan kami melakukan Anjangsana kepada para tokoh agama setempat ialah meminta izin untuk mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat setempat seperti yasinan, mengajar TPQ dan madin, semaan, dan lain-lain. Setelah di izinkan kami pun mulai untuk melakukan kegiatan tersebut. Aku pun cukup antusias dalam menjalankan kegiatan ini.

Di hari pertama mengajar di madin tepatnya madin yang diampu oleh bapak Anwar, terdapat satu pengalaman yang membuatku panik dan membuat perasaan campur aduk, yakni ketika aku di mintai tolong pak ustadz pengajar sekaligus pembina Madin tersebut tak lain ialah pak Anwar untuk menggantikannya mengajar memaknai kitab kuning "*Ta'lim muta'alim*" pada kelas yang beliau ampu. Berbekal kenekatan aku pun menyanggupi perintah beliau. Saat pelajaran berlangsung aku berusaha tenang sambil sesekali melirik jam yang terasa bergerak lebih lama dibanding biasanya. Berbekal

kemampuan mengaji kitab kuning selama ini yang masih minim dan tidak ada persiapan apa pun sebelumnya, akhirnya jam pun menunjukkan waktu istirahat. Hatiku terasa amat plong. Di sini aku juga berterima kasih pada google karena juga turut membantuku dalam menerjemahkan arti dari kitab tersebut. Terhitung 2 kali aku dimintai tolong untuk menggantikan membacakan kitab "*Ta'lim Muta'alim*". Meskipun masih jauh dari kata maksimal karena masih sama-sama belajar, setidaknya ini merupakan pengalaman yang berharga. Dengan ini aku pun menjadi mengerti akan kekuranganku sehingga menjadikan motivasi bagiku untuk tetap Istiqomah belajar.

Divisiku ini tergolong tidak terlalu padat kegiatan terlebih saat pagi hari. Pernah suatu ketika aku mengikuti kegiatan posyandu anak-anak bersama divisi kesehatan dan aku kebagian membantu ibu-ibu kader posyandu mengajari sekolah anak. Baru tahu ini ternyata di posyandu juga ada sekolah, dimana jika anak masih kecil maka yang sekolah ibunya yang ditanyai mengenai perkembangan anak selama satu bulan itu. Dan jika anak sudah berumur satu tahun ke atas maka ibu dan anaknya

juga ikut sekolah seperti anak diminta menggambar. Dan setelahnya akan di berikan PR untuk dipelajari dan disetorkan di bulan depan. Sedikit pusing menghadapi karakter anak-anak yang beraneka ragam ada yang anteng, nurut, menggemaskan ada pula yang nangis, berlarian tidak mau belajar, dibutuhkan kesabaran yang ekstra untuk menghadapinya.

Pada proker mengajar TPQ kami mengambil dua tempat, tepatnya di depan dan di belakang posko. Seluruh peserta KKN diberi giliran mengajar khusus di TPQ depan posko dan setiap gilirannya salah satu anggota dari divisiku diharuskan untuk mendampingi. Di TPQ ini terdapat satu anak yang menyita perhatianku. Anak ini tidak sama seperti anak yang lainnya, dia merupakan anak berkebutuhan khusus tapi selalu aktif dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang juga membuat aku tertegun ialah anak ini selalu menyapa dan bersalaman ketika kami datang, dia juga selalu mengucapkan kata tolong jika butuh bantuan dan meminta maaf apabila tidak sengaja melakukan kesalahan. Hal ini mengajarkanku untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah aku miliki dan tetap melakukan

kebaikan bagaimanapun keadaannya. Selain itu di sini terdapat pengalaman yang baru bagiku yaitu ketika dimintai salah satu guru TPQ untuk membimbing anak-anak latihan tari rodan, yang padahal aku sendiri belum pernah melakukan hal tersebut. Tapi di sini kami tinggal terima jadi sebab gerakan telah dibuat oleh guru, hanya saja membenahi gerakan yang ada. Pada dasarnya aku menyukai tari ala tik-tok. Jadi setidaknya kegiatan Iki merupakan hiburan dan tidaklah terlalu berat bagiku.

Tidak terasa kegiatan KKN kami didesa Sukorame ini hampir selesai, pepatah kuno mengatakan "Waktu terasa cepat bagi orang yang berbahagia". Mungkin ini benar adanya, dulu saat awal-awal terasa lama sebab kita merasa suntuk, belum bisa beradaptasi dengan keadaan, juga belum terlalu akrab dengan teman. Namun di penghujung KKN ini hati terasa bahagia, proker telah berjalan lancar, jalinan pertemanan sudah seperti keluarga, dan berbagai macam warna telah terlukis di sini. 26 kepala dengan berbagai sifat telah berkumpul dalam satu bangunan ini. Segala bentuk kesenangan, keluh kesah serta kenangan telah tergambar di sini mulai dari rebutan tempat jemuran, kehilangan barang, makan satu nampan,

deep talk sebelum tidur, jalan-jalan ke pasar setiap malam, rela berangkat jaamah awal demi bertemu mas-mas tukang adzan, bioskop dadakan tengah malam, dan masih banyak kenangan-kenangan lain yang melengkapi lukisan indah perjalanan KKN ini. Tak lupa saya juga berterima kasih pada bapak Sumiran dan ibu Salamah selaku penjaga dan perawat rumah yang kami tempati yang sudah menganggap kami seperti anak sendiri. Tentunya proses perjalanan KKN ini tidaklah mulus banyak lika-liku didalamnya. Namun semua bisa terlewati dengan kedewasaan. Semua gambaran perjalanan KKN ini akan selalu terkenang. Terima kasih telah menjadi bagian cerita hidup yang tak terlupakan, semoga kita dapat dipertemukan dilain kesempatan.

# **CINTA BERSEMI DI KKN DESA SUKORAME**

Muhammad Akhyarul Atqiyak

(126406213195)

KKN di Desa Sukorame Trenggalek menjadi babak baru dalam perjalanan mahasiswa, dimulai dengan pertarungan sengit dalam mendaftar gelombang pertama. Awalnya, hati saya tertuju pada Desa Durenan yang berjarak 15 menit dari rumah. Namun, takdir berkata lain, dan saya bersyukur mendapat tawaran untuk KKN di Desa Sukorame yang hanya berjarak 10 menit. Alhamdulillah, pintu petualangan terbuka.

Tantangan pertama adalah survei lokasi dan pertemuan dengan Kepala Desa Sukorame. Kekhawatiran muncul, apakah kepala desa bersedia bekerja sama dengan mahasiswa KKN. Namun, rasa khawatir itu sirna begitu kami mulai berinteraksi. Kepala desa sangat menyambut baik dan memberikan pandangan yang

berharga tentang potensi dan permasalahan di desa tersebut.

Kami dibagi ke dalam 5 Divisi, masing-masing dengan fokus yang berbeda: Pendidikan & Teknologi, Ekonomi Kreatif, Sosial Budaya Agama, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Publikasi dan Komunikasi. Setiap divisi memiliki peran uniknya sendiri dalam upaya pengembangan desa.

Divisi Pendidikan & Teknologi terlibat dalam program peningkatan literasi digital bagi anak-anak desa. Kami menyediakan pelatihan komputer dan internet, membuka dunia baru bagi mereka. Sementara itu, Divisi Ekonomi Kreatif memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas desa.

Divisi Sosial Budaya Agama fokus pada pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal. Melalui berbagai kegiatan, kami berusaha menjaga dan merayakan warisan budaya desa. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup bekerja untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Kami

menyelenggarakan kampanye kesehatan dan program pengelolaan sampah.

Divisi Publikasi dan Komunikasi memiliki peran penting dalam mempromosikan kegiatan KKN dan hasilnya. Melalui media sosial, artikel, dan kegiatan publikasi lainnya, kami berusaha membuat masyarakat luas mengetahui dampak positif yang telah kami capai di Desa Sukorame.

Meskipun awalnya merasa ragu dengan perubahan jalur KKN, Desa Sukorame memberikan saya pengalaman tak terlupakan. Saya belajar lebih dari sekadar konsep teoritis di bangku kuliah. Interaksi langsung dengan masyarakat dan kegiatan lapangan memberikan pemahaman mendalam tentang realitas dan tantangan yang dihadapi desa.

Tidak hanya itu, saya juga mendapat kesempatan berharga untuk membangun hubungan dengan rekan-rekan KKN dari berbagai jurusan dan latar belakang. Bersama-sama, kami tidak hanya bekerja pada proyek-proyek KKN kami, tetapi juga berbagi pengalaman dan pengetahuan. Ini adalah pembelajaran sosial yang tak ternilai.

Keterlibatan kami dalam KKN di Desa Sukorame tidak hanya berhenti pada proyek-proyek divisi masing-masing, tetapi kami juga memiliki tanggung jawab proker jangka panjang di SDN 02 Sukorame, SDN 03 Sukorame, serta di dua Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang berdekatan dengan posko KKN kami.

Proyek jangka panjang ini menjadi kesempatan emas untuk mendalaminya. Di SDN 02 Sukorame dan SDN 03 Sukorame, kami berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan inovatif dan kreatif, kami merancang program-program yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi ajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat yaitu dengan memenuhi permintaan Kepala Sekolah agar dapat ‘babat alas’ untuk program literasi yang nantinya akan diteruskan oleh sekolah walaupun KKN sudah rampung.

Selain itu, kami turut terlibat aktif di dua TPQ yang berada dekat posko kami. Kolaborasi dengan komunitas lokal ini membuka peluang besar untuk meningkatkan literasi keagamaan di kalangan anak-anak. Kami merancang kegiatan-kegiatan yang tidak hanya

informatif tetapi juga menghibur, membuat pembelajaran keagamaan menjadi pengalaman yang menyenangkan.

Proyek unggulan kami adalah penyelenggaraan sosialisasi *parenting* dengan tema yang relevan dan penting, yakni “Mengasuh di era teknologi: Menyeimbangkan penggunaan gadget pada anak di era digital untuk kemaslahatan keluarga.” Tema ini dipilih karena kami menyadari peran penting orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, terutama di tengah dominasi teknologi digital.

Sosialisasi ini bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga membuka ruang diskusi dan tukar pikiran antara orang tua. Kami menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang pendidikan dan psikologi anak untuk memberikan wawasan yang mendalam. Dengan cara ini, kami berharap orang tua dapat lebih memahami dampak penggunaan gadget pada perkembangan anak, serta menerapkan pendekatan yang seimbang dan mendukung kemaslahatan keluarga.

Sebagai mahasiswa, kami merasa terhormat bisa berkontribusi pada pembangunan desa ini. Kami berharap bahwa proyek-proyek jangka panjang ini tidak hanya

memberikan manfaat sementara, tetapi juga meninggalkan dampak positif yang berkelanjutan bagi pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukorame.

Sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat, proker ini tidak hanya menciptakan perubahan nyata dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan arti lebih dalam bagi kami sebagai mahasiswa. KKN di Desa Sukorame adalah perjalanan penuh makna yang melampaui batas kampus dan membawa kami ke dunia nyata pembangunan dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, proyek-proyek jangka panjang dan proker unggulan ini menjadi simbol komitmen kami untuk terus berkontribusi pada pembangunan desa dan masyarakat. Meski waktu KKN berakhir, semangat perubahan dan kepedulian yang kami tanamkan di Desa Sukorame akan terus berkembang dan memberikan inspirasi bagi generasi mahasiswa mendatang.

Seiring berjalannya waktu, saya semakin mencintai Desa Sukorame dan masyarakatnya. Kebersamaan dalam menghadapi tantangan, tawa

bersama, dan kerja keras bersama menjadi ikatan yang sulit saya temukan di tempat lain. Kami bukan hanya menjadi agen perubahan untuk desa, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas yang peduli dan saling mendukung.

Pengalaman KKN ini tidak hanya meninggalkan kenangan indah, tetapi juga menginspirasi saya untuk terlibat lebih aktif dalam upaya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya kontribusi individu bagi perkembangan desa telah tertanam dalam diri saya.

Sebagai mahasiswa, KKN bukan hanya mata kuliah wajib yang harus dilalui, tetapi adalah panggung nyata untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang telah dipelajari. KKN mengajarkan kami bahwa pendidikan tidak hanya tentang mengisi kepala dengan pengetahuan, tetapi juga tentang membuka hati untuk belajar dari pengalaman langsung.

Sejalan dengan cita-cita untuk membangun Indonesia yang lebih baik, KKN di Desa Sukorame memberikan saya perspektif yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mahasiswa dalam pembangunan. Saya yakin bahwa setiap

langkah kecil yang kita ambil, apa pun profesi kita, dapat menjadi kontribusi berarti untuk kemajuan bersama.

KKN di Desa Sukorame Trenggalek bukan hanya perjalanan akademis, tetapi juga perjalanan hati. Saya akan selalu mengenangnya sebagai babak berharga dalam kisah hidup saya. Alhamdulillah, Desa Sukorame telah memberikan saya lebih dari yang bisa saya bayangkan.

# **NGAREETMAN PART KKN SUKORAME**

Muhamad Nafhan Al Fadrik

(126307211018)

Langit mulai belang-belang menandakan bulan Desember dimulai, yang menandakan bahwa musim hujan melanda di seluruh wilayah Indonesia. Angin yang hari demi hari menyembur mengarah ke arah benua Asia. Pertanda juga kuliah Kang Jo bertemu libur ke 5 akan ada momen KKN, harapannya ingin KKN di gunung yang hijau dan dekat rumahnya, nantinya mudah mengaritkan sapi-sapinya. Pendaftaran dimulai ia mengambil slot cepat agar mendapatkan desa yang hijau, dengan kecepatan 1000 KM perjam naik semut akhirnya mendapatkan desa acak yang menurutnya berpotensi mengembangkan skill pengaritan Kang Jo.

Nama asli Kang Jo sangat berbahaya jika di baca gabung, sehingga bapak ibuk Jo lebih suka memanggilnya Jo saja, filosofi nama lengkap Jo, ketika ibunya melahirkan ketika itu pula bapak nya mengumpat kepada

sapinya karena tidak mau makan suket. Akhirnya bapak Jo mengumpat dengan suara Joan\*\*k. Pada saat itu ibunya menanyakan kepada bapak nya akan nama anak nya mendengar suara bapaknya ngumpat tadi akhir nya bayinya di beri nama Djoan DjuuK Madji, nama akhirnya di ambilkan nama bapak nya. Namanya sungguh bagus jika di baca dengan bahasa Jawa, dan akan keren jika di baca bahasa Belanda, xixixixi.

Kembali ke topik ya, Kang Jo adalah seorang pemuda tampan agak botak yang terkenal dengan skill yang sulit di temui di seluruh dunia lain yaitu Ngaritersman alias tukang ngarit yang meneruskan jiwa bapaknya, dan sekarang Kang Jo berpindah tempat di desa yang setengah perkotaan untuk melaksanakan tugas kampus yaitu KKN, kekhawatiran nya akan sulitnya mendapatkan rumput hijau karena gersang dan sulit rumput, ia meratapi kepedihan dari tangisan sapi nya yang lapar, tidak ada yang indah kecuali melihat sapi makan lahap di benak Kang Jo, teman-teman seposko nya juga menaruh hati atas kepedihan Kang Jo namun hati membara ingin menyembelih sapi nya, karena tak henti hentinya mengooah, “ Jo sapimu lue sakno lak kuru,

daginge koyone iku pas nggo lawuh cah-cah sewulan” saut teman Jo sebut saja Parman yang geram dengan suara sapi Jo. Jo langsung menyaut “ ngapunten Kang Parman, niki sapi warisan bapak, mengke menawi di Sade Niki angsal Pajero” Parman melotot, dengan sautan Jo yang menganggap bahwa sapinya seharga mobil Pajero. Parman belum tau kalau sapi Jo adalah sapi juara bertahan kontes sapi se Desa Karanggandu. Desa pesisir selatan Trenggalek yang hanya ada 5 orang peternak sapi, sehingga Jo mudah mengalahkan musuh-musuhnya.

Jiwa Kang Jo yang dilanda kesengsaraan akibat sulitnya mencari rumput, ia memiliki ide menciptakan pakan hewan khususnya sapi untuk menggantikan rumput selaras dengan divisi yang di ikutinya yaitu divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup, karena di Desa Sukorame tempatnya KKN banyak tumbuh bambu-bambu liar di sepanjang aliran sungai, akhirnya ia memungut daun-daun bambu yang kering di masukkan dalam karung, siapa tahu sapinya mau makan daun itu, ia pikir sama dengan daun padi yang kering atau sering orang desa sebut dengan Damen. Sesampainya di posko ia taburkan daun bambunya, di rayu-rayu sapinya mau

makan” ayolah Pi sapi makan, kalau sakit mati kamu di sate Parman lo” rayu Kang Jo, ternyata cuma di cium saja, ia berfikir keras sendiri merenung di bawah pohon jambu belakang posko siapa tahu ada Wahyu ilahi turun. Sampai-sampai ia tertidur lelap, teman-temannya sangat cuek dengan sikap aneh Kang Jo memberi makan sapinya dengan daun bambu kering, Kang Jo bangun sekitar jam 11 malam namun keanehan terjadi ia bangun lepas dari badannya alias sugmanya yang bangun raganya tetap tidur, “Jo kesinilah nak, jangan khawatir eyang punya ramuan agar sapimu makan” desis suara laki-laki tua namun tidak ada wujudnya, suaranya di belakang pohon yang Jo tiduri. Ia bergegas mencarinya, ia memutari seluruh bagian pohon tidak ada siapa-siapa. “naik pohon nak, eyang ada di atas, di atas pohon ada ramuan di botol kecil, jangan diberikan orang lain kecuali mau mencium kotoran sapimu. Hehehehehe” ucap eyang yang misterius itu. “enggeh Mbah matur suwun”. Kang Jo segera memanjat pohon dan mencari botol itu, setelah ditemukan ia juga menemukan se-ikat plastik yang di dalamnya ada biji-bijian akhirnya dengan segera ia

kembali ke dekat tubuhnya yang tergeletak di bawah pohon besar belakang posko itu.

Keesokan harinya ia memberikan ramuan itu di daun bambu kering kemarin, ia meneteskan satu tetes saja, sapinya langsung lahap yang luar biasa, belum sekali pun ia tahu bahwa sapinya makan selahap itu. Dan mengajak teman-teman se-divisinya untuk menebar biji-bijian kemarin ke sepanjang sungai, namun tidak ada yang menggubrisnya, ia dengan berat hati menumbuhkan benih-benih semangat, ia yakin eyang kemarin adalah malaikat utusan.

Dari keberhasilan atas tidur nyenyaknya sehingga mendapatkan Wahyu ilahi, Kang Jo meneliti dengan cara mengandalkan penciuman kucingnya, menerka-nerka bahan yang terkandung dalam ramuan itu, Kang Jo berhasil juga menemukan bahan yang sesuai dengan ramuan sehingga bisa membuat ramuan itu sendiri, anehnya lagi ramuan itu tidak cocok jika pembuatnya bukan kang Jo, sehingga ramuan itu di sebarluaskan secara cuma-cuma oleh kang Jo, penyebarannya melalui acara-acara masyarakat seperti Sholat jamaah, Yasinan, Tahlilan, bahkan Takziah di rumah orang meninggal pun

Kang Jo memberikan sosialisasi tentang ramuan leluhur Kang Jo, Semenjak saat itulah Kang Jo melupakan ngaritnya dan fokus menjadi penjual ramuan pakan sapi.

Setelah lulus kuliah, Kang Jo menikah, dan hiduplah seorang kaya raya akibat membawa sapi saat KKN, xixixixi

# **PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENDIDIKAN**

Muhammad Syaifudin Zuhri

(126103213312)

Perkenalkan nama saya Muhammad Syaifudin Zuhri, asal daerah saya dari Malang. Saya berangkat dari Tulungagung kurang lebih jam lima dan sampai pukul enam, saya lalu menaruh barang di posko dan saya masuk pada kelompok 2 Sukorame, keesokan pada Selasa tanggal 19 Desember 2023 saya berbenah di posko lalu pada sore jam tiga saya berkunjung ke rumah pak lurah untuk membahas pembukaan KKN di desa Sukorame bersama kelompok 1 Sukorame.

Pada hari Selasa tanggal 20 melakukan anjagsana di beberapa sekolah dasar dan mendapatkan beberapa informasi seperti. Pada SD 2 Sukorame (jumlah murid 35 anak dalam 1 sekolah) dan pernah dalam satu kelas tidak ada muridnya. Kelas paling sedikit 4 anak Proyektor sudah memakai tapi tidak bisa memakai secara 100%,

punya 1 kemudian digunakan secara bergilir. Sudah memakai Ipad dan sudah terpenuhi per anak. Sekitar 10 tahun yang lalu kemunduran terjadi karena banyak warga sekitar yang lebih memilih bersekolah di madrasah di sekitar sana daripada ke SD Sukorame 2 sendiri, jumlah Guru (10 orang) dan tidak memiliki operator. Ekstra yang ada di sana seperti Pramuka, PMR, Bola voli, pelaksanaan pada hari Jumat sore, sedangkan pada hari Sabtu yakni Rebana (Sholawat Nabi).

Lanjut pada SDN 1 Sukorame, kegiatan di sana seperti Jumat bersih, ada kegiatan senam dan lain sebagainya. Kekurangannya pada kegiatan ekstra .Kegiatan P5 sudah berjalan pada kegiatan pada hari Sabtu. Dan berkunjung pada SDN 3 Sukorame dimana terdapat Ekskul (Tari, Drumband, pramuka),ada hal yang menarik di sana yakni para murid diajari bertani dan bercocok tanam

Pada hari kamis tanggal 21 , pembukaan di balai desa Sukorame yang dihadiri oleh pendamping, kepala desa , pihak Ip2m dan pihak lain yang alhamdulillah berjalan dengan lancar dan pembagian tempat dimana saya yang merupakan divisi pendidikan bersama dengan

Ghina, Rahma, Nisa, Nuzula masuk ke SD Sukorame 2 dan 3 sedangkan untuk kelompok 1 masuk ke dalam SD 1 (atau biasa disebut SD Kembar) dan MI yang ada di dusun Ngelo. Dilanjutkan pada hari Jumat Tanggal 22 , kami anjongsana di kebun tetangga dan membahas perpupukan lanjut ke rumahnya ibu kepala sekolah SDN 3 Sukorame, dan membahas mengenai proker bagaimana kedepannya kami KKN di sana

Pada hari Sabtu tanggal 23 kami anjongsana menuju ke pembuatan kue dan industri kripik tempe yang berada di dusun Jongke dan pojok. Pada hari minggu tanggal 24 kami bersama dengan kelompok 1 membantu renovasi masjid Darusalam. Meski 25 dan 26 itu hari libur, kami tetap memiliki agenda yakni merencanakan kegiatan di sekolah dan kegiatan Jumat bersama atau *Friday Fun day* bersama dengan anak-anak sekitar posko dimana setiap minggunya ada berbagai kegiatan seperti minggu awal yakni menggambar dan mewarnai, Minggu kedua yakni menonton film edukatif, minggu ketiga yakni kolase dan minggu terakhir yaitu permainan tradisional. Salah satu agenda untuk SD yang terlaksana yakni mencoba membuat bunga dari kawat, sedotan pada

tanggal 27 untuk contoh yang akan di buat nantinya di sekolah ,sedangkan keesokan harinya tanggal 28. Mempersiapkan tempat untuk Jumat bersama serta mempersiapkan seperti gambar dan snack ringan untuk Jumat bersama dan alhamdulillah pada hari Jumat acara berjalan dengan lancar dimana para peserta menggambar dengan baik sesuai dengan contoh

Masuk tanggal 30 kami menyesuaikan program untuk yang akan kami bawa di SD 03 dan 02. Memasuki awal tahun baru kelompok 1 dan 2 . Membantu persiapan tahun baru di rumah pak lurah yakni bakar-bakar sembari menikmati datangnya awal baru. Meski tahun baru tanggal 1 hari libur saya dan teman-teman divisi pendidikan tetap mempersiapkan proker yang akan dibawa ke SD Sukorame 1 dan 2, dan pada hari selanjutnya yakni hari Selasa Tanggal 2 kami ke sekolah SD Sukorame 1 dan 2 untuk sosialisasi menyampaikan proker ke kepala sekolah, guru dan murid di SD 2 dan 3. Tapi ada hal yang menurut saya seru di SD Sukorame 3 yakni mengikuti panen terong dan kangkung bersama para murid .Setelah itu kami membahas pembagian SD dimana saya, Zula, dan Nisa masuk ke SD Sukorame 2

sedangkan Ghina, Akhyar dan Rahma ke SD Sukorame 3. Proker yang kami bawa ke dalam Pendidikan itu adalah Literasi yakni membaca dan menyampaikan apa yang dibaca dari bacaan tersebut. Selain itu ada pendidikan karakter yakni menonton film sesuai dengan tema tertentu lalu menjelaskannya, dan keesokan harinya hari rabu tanggal 3 saya meluncur ke SD 2 untuk melakukan sosialisasi literasi dengan murid. Masuk hari kamis tanggal 4 melakukan literasi untuk SD 02 dan pendidikan karakter di SD 03 kelas 5 dengan menonton film mengenai bully dan menjelaskannya kepada murid tersebut bahwa bully itu tidak baik. Jumat tanggal 5 kami senam di SD 2 Sukorame dan dilanjutkan acara Jumat bersama dengan menonton film asal usul trenggalek dengan anak. Disini saya sempat terkejut dan bingung ada yang ulang tahun, ternyata saya di kerjaian saya yang ulang tahun pada hari itu tapi ya tidak masalah, cukup menghibur dari teman-teman KKN.

Pada hari Sabtu tanggal 6 melakukan literasi dan pendidikan karakter di SD 03 kelas 5 dengan menonton film mengenai bully dan menjelaskannya kepada para murid. Serta agenda kami selanjutnya yakni mengenai

sosialisasi *parenting* dimana ini merupakan proker unggulan kelompok divisi pendidikan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 yang diisi pematari oleh ibu Aminatul Ummah yang dilaksanakan di Balai desa Sukorame dengan maksud memberikan edukasi kepada seluruh undangan yakni dari ibu-ibu posyandu yang ada di dusun Ngelo, Jongke dan Karangtengah agar dapat mengarahkan dan memonitoring penggunaan gadget pada anak secara seimbang sesuai dengan tema yakni menyeimbangkan penggunaan gadget pada anak di era digital demi kemaslahatan keluarga.

# **THE HEART OF A KORDES**

Muklid Alwi Wildan Mushafa

(126404212023)

Haloo...Saya Muklid Alwi Wildan Mushafa saya merupakan mahasiswa KKN yang lolos pada Gelombang pertama saya berasal dari Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dijalankan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pemberian kontribusi secara langsung terhadap masyarakat, dimana para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah ini bertanggung jawab untuk menyelesaikan suatu permasalahan di wilayah tertentu. Pada Kuliah Kerja Nyata kali ini pihak kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah mengambil tema Keluarga Masalah dan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 40 hari dari mulai tanggal keberangkatannya pada tanggal 18

Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024.

Keluarga Masalah adalah konsep yang mengacu pada keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama, serta mampu memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Konsep ini dikembangkan oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK-NU) dan bersandar pada prinsip Maqasid Syariah. Masalah sendiri berasal dari akar kata *sha-lu-ha* yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Masalah adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena masalah adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Dalam konteks kajian fiqh sosial, keluarga masalah dianggap sangat penting karena keluarga adalah unsur organisasi terkecil. Keluarga yang sejahtera dianggap mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Sebelum Pemberangkatan KKN saya merasa takut dan gelisah, karena saya juga ditugaskan sebagai Kordes Desa Sukorame takutnya saya sulit bersosialisasi dengan

teman-teman KKN. Senin 19 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan penerimaan peserta KKN di Kecamatan Gandusari dan dilanjutkan besoknya pembukaan di Balai Desa, Desa Sukorame. Alhamdulillah di Posko 2 ini Fasilitas lengkap dan saya merasakan kasihan kepada kelompok sebelah karena posko 1 tersebut tidak ada aliran airnya dan akhirnya pada saat itu saya berdiskusi sama bapak kepala desa terkait posko 1. Dan akhirnya pihak desa mencarikan sanyo air untuk kebutuhan sehari hari.

Hari demi hari saya lewati saya melakukan anjongsana di berbagai rumah warga desa Sukorame tujuan anjongsana tersebut silaturahmi dan yang kedua izin untuk berkegiatan sehari hari selama 1 bulan untuk melancarkan KKN saya. saya juga mengunjungi warga yang memiliki UMKM contohnya bapak Fajar yang memiliki budidaya jamur sudah cukup lama dan produksi jamur tersebut diekspor ke berbagai tempat untuk dijual. Di desa Sukorame untuk UMKM nya cukup merata bahkan di samping balai desa ada pasar rakyat mungkin

disudut ekonomi cukup terpenuhi. Untuk kelompok saya mengambil tema *parenting* untuk proker unggulan kami mengadakan sosialisasi di balai desa untuk target audiensnya yaitu ibu-ibu yang memiliki anak berusia 3 tahun tujuan tema tersebut supaya orang tua mengetahui bagaimana mendidik anak yang baik di era digital ini dan supaya anak tidak tertinggal jaman dan saya melihat para ibu-ibu sangat antusias mendengarkan pemaparan yang disampaikan sampai berakhir mungkin itu saja cerita yang saya paparkan dalam esai ini saya sangat bangga terhadap teman-teman kelompok saya, *I don't say many words because I feel proud of my life.*

# **MEMBANGUN HARMONI MELALUI DIVISI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN HIDUP**

Mutiara Azza Zaenuri

(126101212200)

Setiap langkah yang kami ambil di Desa Sukorame menjadi bagian dari cerita yang unik dalam perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami sebagai mahasiswa. Kami sadar akan keberagaman kegiatan yang dapat kami lakukan untuk memberikan dampak positif di tengah-tengah masyarakat. Dengan penuh kesadaran, saya memilih terlibat dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup, sebuah pilihan yang membawa kami langsung ke garis depan masyarakat, siap memberikan kontribusi nyata.

Memilih divisi kesehatan dan lingkungan hidup memberikan kami tantangan dan peluang untuk merasakan dinamika kehidupan masyarakat secara mendalam. Kami tak hanya berkulat pada teori di buku,

tetapi berada di tengah-tengah kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sukorame. Inilah awal dari sebuah kisah perjalanan yang penuh makna. Kesehatan dan lingkungan hidup adalah dua aspek yang saling terkait dan memberikan dampak signifikan pada kualitas hidup masyarakat. Dengan terjun langsung ke divisi ini, kami menjadi bagian dari upaya nyata untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan di desa tersebut. Inilah salah satu cara kami memahami dan meresapi kehidupan masyarakat setempat.

Berada di garis depan memungkinkan kami merasakan langsung kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Baik itu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada balita melalui program Posyandu atau dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau melalui proyek-proyek lingkungan hidup. Semua ini merupakan upaya konkret untuk membantu masyarakat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Dalam perjalanan ini, kami belajar bukan hanya tentang cara memberikan layanan kesehatan yang baik, tetapi juga tentang bagaimana memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan di

lingkungannya. Langkah-langkah kecil seperti membuat pagar taman dari botol bekas atau mengajarkan pemilahan sampah di SDN 2 Sukorame adalah bagian dari upaya kami untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Setiap kegiatan yang kami lakukan menjadi secercah cahaya di tengah-tengah rutinitas sehari-hari masyarakat Desa Sukorame. Melalui keberagaman kegiatan KKN ini, kami bukan hanya menyusuri garis depan, tetapi juga membantu membentuk perubahan positif dalam komunitas yang kami layani. Ini adalah cerita perjalanan yang mengajarkan kami betapa pentingnya kepedulian, keterlibatan langsung, dan kerja sama antar anggota masyarakat.

Dalam bidang lingkungan hidup, kami mengembangkan proyek-proyek kreatif yang tidak hanya estetis tetapi juga memberikan dampak positif secara ekologis. Salah satu inovasi kami adalah menciptakan pagar tanam botol bekas dan melakukan penanaman sayuran toga, mengubah taman desa menjadi area yang indah dan produktif. Proyek ini tidak hanya sekadar menjadi pemandangan yang estetis tetapi juga

memberikan manfaat nyata untuk keberlanjutan lingkungan.

Seiring dengan proyek lingkungan tersebut, kami mengadakan program sosialisasi pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah di SDN 2 Sukorame. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan anak-anak sekolah. Kami yakin bahwa melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan akan membawa dampak positif jangka panjang.

Selain itu, kami membuktikan bahwa barang bekas dapat diubah menjadi karya seni dan memiliki nilai ekonomi. Melalui proyek kerajinan bunga dari botol bekas dan pot dari galon bekas, kami tidak hanya mengajarkan konsep daur ulang, tetapi juga menciptakan produk-produk bernilai seni dan ekonomi. Ini menjadi bukti konkret bahwa sampah dapat diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah, mendukung konsep ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Inisiatif kami dalam bidang lingkungan hidup bukan hanya sekadar proyek, tetapi juga upaya untuk membentuk pola pikir masyarakat terhadap keberlanjutan.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, kami berharap dapat menjadi agen perubahan dalam upaya melestarikan alam dan menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya menciptakan perubahan fisik di Desa Sukorame, tetapi juga meninggalkan jejak inspiratif untuk terus melibatkan masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Di sektor kesehatan, kami menyelenggarakan senam sehat dan terlibat dalam pembersihan masjid setiap minggu. Namun, puncak kegiatan kesehatan kami adalah melalui program Posyandu. Terlibat dalam beberapa Posyandu, seperti Posyandu Ngelo, Posyandu Karangtengah, dan Posyandu Jongke, kami dengan penuh semangat melayani balita dan memberikan layanan kesehatan masyarakat.

Namun, kegiatan kami tidak berhenti di situ. Kami dengan teliti merencanakan dan mempersiapkan diri untuk Pekan Imunisasi Nasional yang direncanakan berlangsung pada tanggal 15-19 Januari 2024. Partisipasi aktif kami dalam kegiatan ini adalah langkah nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dalam menjaga kesehatan.

Selama proses ini, sinergi antara divisi kesehatan dan lingkungan hidup menjadi kunci kesuksesan. Proyek penanaman sayuran toga, selain memberikan keindahan pada taman desa, juga memberikan manfaat kesehatan melalui hasil panen sayuran organik. Ini menciptakan dampak positif yang holistik, menggabungkan aspek lingkungan dan kesehatan untuk memberikan nilai tambah kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, keberagaman kegiatan KKN kami di Desa Sukorame tidak hanya berkontribusi nyata dalam pembangunan desa tetapi juga meninggalkan dampak positif dalam hal kesehatan dan lingkungan. Kami yakin bahwa keberlanjutan dari proyek-proyek ini akan membawa dampak jangka panjang, membentuk hubungan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Perjalanan ini adalah bagian dari komitmen kami sebagai agen perubahan yang berkelanjutan, dengan harapan dapat menciptakan desa yang lebih baik untuk semua pihak.

## **40 HARI PENUH MAKNA**

Nanda Lia Fatimah

(126203211055)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat, serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KKN dilaksanakan dalam bentuk kelompok, dengan berbagai kegiatan seperti pengabdian, pengajaran, dan proyek-proyek pengembangan masyarakat. Program KKN memiliki manfaat dalam menambah pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa dalam berbagai bidang, serta memperkuat keterlibatan perguruan tinggi dengan masyarakat.

Pada KKN Multisektoral ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih Kabupaten yang ada di 2 kota, yaitu Trenggalek dan Tulungagung. KKN tahun ini mengangkat tema “**Keluarga Maslahat**”. Yang dimana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah kampus pertama yang menyelenggarakan KKN dengan tema tersebut. Pelaksanaan KKN UIN Satu Tulungagung tahun 2023-2024 dimulai pada bulan Desember yang bertepatan liburan sekolah, yang merupakan waktu tepat untuk mengisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Pendaftaran KKN kali ini dibuka secara online pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 07.30. saya dan teman-teman sudah bersiap-siap untuk mendaftar sebelum jam 07.30, dikarenakan takut apabila tidak mendapatkan kuota pada KKN gelombang pertama ini. Pelepasan peserta KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023, yang bertempat di lapangan UIN SATU pada pukul 07.50.

Saya ditempatkan di Desa Sukorame 2, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Dengan beranggotakan 26 anak. Terdapat bagian struktur yang terdiri beberapa divisi mulai dari badan pengurus harian (BPH), kesehatan, ekonomi, agama, pendidikan dan

publikasi. saya berada di dalam divisi komunikasi dan publikasi yang beranggotakan 4 orang. Kami berangkat ke posko setelah upacara selesai dan setelah mendapatkan arahan dari DPL kami, yaitu Bu Nina Indah Febriana M.Sy. Kami berangkat ke posko dengan menaiki motor, dikarenakan barang bawaan kami sudah diangkut sebelum ke posko sebelum upacara pembukaan KKN dengan menggunakan truk. Kurang lebih 45 menit perjalanan kami sudah tiba di posko. Berhubung posko kami sudah bersih jadi kami tinggal mengambil dan menata barang-barang kami di kamar. Posko kami terlihat sangat terawat walaupun sudah lama tidak ditinggali. Banyak pohon buah-buahan, sayuran dan berbagai macam bunga yang berada di taman.

Kegiatan KKN berlangsung selama 40 hari. Minggu pertama kami melakukan anjingsana ke para tetangga sekitar posko, bapak kepala desa Sukorame, tokoh masyarakat serta beberapa Sekolah Dasar dan berbagai UMKM yang ada di desa Sukorame. Kondisi sosial desa Sukorame sangat ramah atas kedatangan peserta KKN. Kami di sambut dan dijamu dengan sangat baik. Tgl 21 Desember 2023 KKN Sukorame mengadakan acara

pembukaan KKN yang bertempat di kantor Balai Desa Sukorame, Gandusari, Trenggalek. Teman-teman sangat antusias dalam acara pembukaan KKN yang digabung dengan kelompok Sukorame 1.

Kemudian hari-hari berikutnya saya juga ikut berkontribusi mengajar TPQ di musholla Demak Bintoro. Di sana saya sangat senang bertemu dengan banyak anak kecil mereka sangat antusias bertemu dengan kami. Di TPQ saya bertugas menyimak hafalan kitab, membaca Al Qur'an, Iqro' dan menuliskan beberapa huruf hijaiyah untuk mereka. Hari berikutnya dilanjut dengan kegiatan senam dan jalan sehat yang dilaksanakan setiap hari minggu dan promosi program kerja *Friday Fun Day* oleh Divisi Pendidikan di mushola Demak Bintoro. Kami juga melakukan evaluasi rutin guna membahas perkembangan proker setiap divisi. Dilanjut melakukan rutin tahlil dan yasinan di posko Sukorame 2.

Minggu kedua melakukan anjagsana di rumah kepala sekolah SDN 3 Sukorame. Dilanjut persiapan *friday fun day* oleh divisi pendidikan dan saya ikut survei UMKM di pengusaha keripik tempe oleh divisi ekonomi untuk dokumentasi di sana kami diperlihatkan bagaimana cara

membuat tempe dan mengolahnya menjadi keripik tempe. Hari berikutnya saya ikut melakukan senam di kantor kecamatan Gandusari bersama para ibu-ibu yang sangat bersemangat mengikuti senam. Saat yang ditunggu tunggu yaitu pergantian tahun baru. Kami diundang untuk mengikuti bakar-bakar di rumah pak lurah, namun sebelum itu sebagian dari kami termasuk saya diminta untuk menjadi panitia lomba di rumah salah satu tetangga posko dalam rangka memeriahkan acara malam tahun baru. Setelah itu dilanjutkan dengan acara bakar-bakar di rumah pak lurah bersama kelompok satu Sukorame untuk memeriahkan acara pergantian tahun baru. Pukul 24.00 makanan mulai dibagikan. Kami menggunakan kertas minyak sebagai alas makan. Setelah acara makan-makan kami bersama kelompok Sukorame 1 berfoto bersama dengan bapak lurah desa Sukorame.

Di minggu ketiga, proker selanjutnya yaitu posyandu balita oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup untuk membantu kegiatan posyandu. Satu persatu nama yang telah mendaftar di panggil untuk ditimbang serta diukur lingkar kepalanya dan diberi tambahan gizi dari kader posyandu. Dilanjut dengan proker divisi pendidikan yang

melakukan pengenalan Literasi di SDN 2 dan 3 Sukorame, dan dilanjut dengan kegiatan *friday fun day* yang dilaksanakan setiap hari Jumat oleh divisi pendidikan dengan melakukan kegiatan kolase, menempel jagung dan daun di kertas bergambar bunga yang diikuti sekitar 40 an anak anak, para anak anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *friday fun day*. Hari berikutnya Sosialisasi penyulihan Pemilahan dan pemanfaatan sampah yang merupakan proker dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Hari selanjutnya kami mengikuti kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih di musholla Baitul Haq dengan mulai mencabuti rumput, mengepel, menyapu dan membersihkan kamar mandi. Malam harinya kami melakukan rutinan yasinan, tahlil dan evaluasi di posko Sukorame 2.

Di minggu ke empat divisi pendidikan mengadakan proker membuat kerajinan bunga dari botol bekas di SDN 3 SUKORAME, di hari berikutnya dari divisi kesehatan membantu kegiatan posyandu lansia di dusun Ngelo. Hari berikutnya dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan kegiatan melukis di galon bekas di SDN 2 Sukorame, para murid" sangat senang sekali mengikuti

kegiatan melukis galon, mereka dapat melukis galon sesuai dengan kemauan mereka seperti melukis kartun, bunga dll dan mereka juga dapat bermain mencampur warna.

Di minggu ke lima, kelompok kami mengadakan proker unggulan berupa seminar *parenting* yang di adakan di balai desa Sukorame dan kegiatan unggulan divisi sosial, budaya dan agama yang mengadakan lomba hafalan surah pendek, cerdas cermat dan lomba adzan yang di ikuti oleh anak-anak SD Sukorame. divisi Komunikasi dan Publikasi juga menjalankan peran penting dalam memotret momen-momen berharga, dan mendokumentasikan setiap langkah perjalanan kami. Waktu yang ditunggu-tunggu sekaligus menyedihkan yaitu penutupan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari dikarenakan masa tugas kami telah selesai. Dengan berakhirnya perjalanan KKN yang penuh makna selama 40 hari di Desa Sukorame 2, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, tergambarlah sebuah kisah pengabdian yang memperkaya pengalaman dan pemahaman kami Melalui berbagai kegiatan pengajaran dan pengabdian masyarakat.



# **SERANGKAI PERKISAHAN SUKORAME**

Nasha Aurora Fajrin

(126102212179)

Kuliah Kerja Nyata atau biasa yang disebut dengan KKN, merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan mendekatkan diri kepada warga desa. Saya salah satu mahasiswi dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memasuki semester 6. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat memasuki semester 6 kali ini sedang melaksanakan KKN Gelombang 1, yang mana kami diberi kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Desa Sukorame ini merupakan salah satu desa yang cukup jauh dari perkotaan. Untuk mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan seperti air bersih dan listrik masih bisa dibilang mudah. Perekonomian warga desa juga sudah bisa dibilang cukup maju.

Dimulai dari kegiatan-kegiatan pertama yaitu pelepasan KKN Gelombang 1 yang dihadiri oleh seluruh DPL dan Peserta KKN Gelombang 1. Kemudian tiga hari setelah pemberangkatan seluruh peserta KKN desa Sukorame melaksanakan Pembukaan KKN Gelombang 1 oleh Kelompok 1 dan 2 di Balai Desa Sukorame yang dimana acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Sukorame, Tokoh- tokoh penting Desa Sukorame, DPL dari kelompok 1& 2, dan seluruh peserta KKN desa Sukorame.

Selama KKN di Desa Sukorame, Kami melakukan banyak program kerja untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa Sukorame khususnya Dusun Ngelo. Pada minggu pertama dan kedua belum banyak program kerja yang aktif karena masih masa liburan. Oleh karena itu, para peserta KKN mengisi dengan serangkaian kegiatan anjongsana di beberapa rumah-rumah masyarakat Dusun Ngelo Desa Sukorame.

Selain Anjongsana, beberapa juga sudah mulai melaksanakan survei UMKM pada tempat yang sudah diketahui. Adapun UMKM yang dikunjungi seperti media

tanam jamur sekaligus kripiik jamur, Kripiik Tempe, dan Pembuatan Kue, dan Pembuatan Reyek.

Untuk Media Tanam Jamur sendiri kami mendatangi kediaman pak fajar guna mengulik lebih dalam tentang penanaman jamur. Dimulai dari bagaimana prosesnya hingga bagaimana cara merawat dan mengolahnya. Dengan penuh ketelatenan pak fajar, beliau dengan sabar mengajari kami bagaimana cara mencampur bibit-bibit jamur hingga bisa tumbuh menjadi jamur tiram yang segar. Dengan kerendahan hati beliau, tak lupa beliau menghadiahkan kami beberapa toples jamur yang sudah bisa dikonsumsi.

Sekian dari minggu yang sudah dijalani, sisanya dimanfaatkan untuk sowan dan anjangsana di beberapa tokoh penting seperti kediaman bapak kepala desa untuk meminta izin perihal penggunaan fasilitas desa, di kediaman Kepala sekolah guna meminta izin untuk mengajar di SDN 2 & 3Sukorame, di ketua RT guna memberitahu bahwa kami bertempat tinggal di Dusun Ngelo, di kepala TPA guna meminta izin untuk mengajar, dan lain sebagainya.

Pada hari Minggu di minggu kedua, kebetulan bertepatan dengan malam tahun baru, beberapa dari kami diminta untuk menjadi relawan panitia guna memeriahkan acara tasyakuran malam tahun baru di rumah tetangga. Acara tersebut dihadiri oleh beberapa masyarakat rt 2. Yang membuat acara tersebut meriah karena banyaknya hadiah yang cara memperolehnya dengan cara menjawab beberapa quiz dari panitia.

Setelah selesai dari acara tasyakuran tersebut, beberapa dari panitia tersebut menyusul ke rumah pak lurah guna memeriahkan acara malam tahun baru dengan bakar-bakar dan makan-makan.

Esoknya masuk minggu ketiga, program kerja setiap divisi sudah mulai aktif. Mulai dari divisi pendidikan yang mengajar di SDN 2 Sukorame dan SDN 3 Sukorame. Ajaran yang diajarkan kepada adik-adik tersebut meliputi literasi, kerajinan dari botol bekas, dan *character building* dengan banyak macam tema seperti *cyber bullying*, dan tata krama.

Adapun di setiap hari Jumat dari divisi pendidikan mengadakan acara yang dinamakan Friday Fun Day. Acara tersebut dihadiri oleh anak-anak kecil dan

dimeriahkan dengan berbagai macam cara, yakni mewarnai, menonton film asal usul Trenggalek, kolase, dan permainan tradisional.

Dilanjut pada minggu keempat dari divisi ekonomi mengadakan program unggulan kolaborasi dengan kelompok 1. Acara tersebut memenuhi tema media tanam jamur dan pembuatan klepon oleh kelas 5 SDN 3 Sukorame. Anak-anak tersebut diberi pembelajaran mulai dari bagaimana cara menanam jamur dan bagaimana cara pembuatan klepon yang benar.

Di hari setelahnya, divisi kesehatan dan lingkungan hidup menjalankan program kerjanya melalui pendampingan posyandu balita dan lansia di setiap jadwalnya. Selain itu mereka juga ikut serta dalam kegiatan senam ibu-ibu di kantor kecamatan Gandusari setiap Jumat pagi, dan beberapa kegiatan tanam menanam pohon di SDN 2 Sukorame & SDN 3 Sukorame. Dan terakhir untuk mengisi kekosongan hari minggu pagi, mereka juga mengadakan senam pagi dan jalan sehat bagi peserta KKN Sukorame Kelompok 2 di depan posko KKN.

Masuk pada awal minggu kelima, dari divisi pendidikan lagi mengadakan program unggulan yakni seminar acara sosialisasi *parenting* yang akan dihadiri oleh tokoh-tokoh penting desa, ibu - ibu PKK, dan juga beberapa perwakilan dari masyarakat desa Sukorame.

Kemudian pada minggu kelima akhir, divisi Sosial Budaya dan Agama mengadakan program unggulannya yaitu dengan mengadakan acara lomba anak-anak TPA yang biasa diajarnya setiap hari, acara tersebut diadakan di akhir masa aktif peserta KKN, sekaligus penutupan mengajar TPA. Lomba tersebut meliputi lomba adzan, Cerdas Cermat, dan hafalan surat-surat pendek.

Adapun juga Keseharian dari divisi publikasi dan komunikasi adalah ikut serta di setiap kegiatan divisi lain guna mendokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain. Program unggulan dari divisi publikasi dan komunikasi adalah membuat potensi desa berupa poster yang berisi tentang data-data desa. Dan juga membuat video “Keluarga Maslahat” dengan tema “Keluarga Cinta Alam dan Keluarga Sehat”.

Sekian dari efektivitas peserta KKN Gelombang 1 Desa Sukorame 2.



# SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK DESA SUKORAME

Noviatus Sholekah

(126312211007)

Mengambil langkah maju dalam kontribusi bersama Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program KKN selama 40 hari menjadi peluang emas untuk memperdalam keterlibatan mahasiswa dengan masyarakat, membentuk pengalaman berharga, dan menciptakan dampak positif secara nyata. Perjalananku selama KKN berawal dari pertemuan dengan teman satu kelompok yang beranggotakan 20 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Dan kami dibimbing oleh DPL yang bernama Bu Nina Indah Febriana M.Sy. awal dari interaksiku dengan teman satu kelompok adalah dengan mencari informasi pada daftar nama kelompok dan aku menemukan salah satu nama yang tidak asing bagiku dan *feeling* ku ternyata benar dia adalah temanku satu MTs dulu dan beruntungnya rumah

kami satu desa yang hanya berbeda RT saja. Akhirnya tanpa berpikir panjang aku langsung menghubungi temanku tersebut melalui via *WhatsApp*. Dia sangat senang bisa satu kelompok denganku. Kami akhirnya berunding untuk pemberangkatan KKN nanti seperti apa. Dan dia menawari ku untuk berboncengan naik motor. kami bertempat di dusun Jongke, desa Sukorame, kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Satu desa terbagi menjadi 2 kelompok yakni Sukorame 1 dan Sukorame 2. Kami diberi tempat oleh bapak Kasun untuk bertempat tinggal di salah satu rumah yang menurut saya terlihat sangat nyaman. Ternyata rumah tersebut ialah milik Ibu Amri seorang juragan kayu berasal dari kecamatan kampak.

Rumah yang kami tinggali terlihat seperti bangunan lama dan usut punya usut rumah tersebut dahulunya merupakan rumah dari seorang jenderal Belanda, dan memiliki 9 orang anak. Kini rumah yang kami tinggali terlihat sangat bersih berbeda dengan rumah dengan bangunan lama tetapi tidak terurus, karena setiap hari dibersihkan dan dijaga oleh ibu Salamah dan bapak Muniran. Mereka merawat rumah tersebut dengan baik,

bersih, dan tertata rapi jika dilihat mata. Semenjak itu rumah tersebut sah menjadi posko sementara kelompok Sukorame 2.

Hari pertama kami tiba di posko, kami langsung berbenah barang bawaan kami dan lalu membersihkan beberapa area yang akan digunakan sebagai tempat kami tidur. Kami sangat bersyukur karena dalam posko yang kami tempati ternyata terdapat 2 kamar mandi. Mengingat jumlah anggota KKN kelompok kami lumayan banyak, maka kamar mandi tersebut sangatlah penting adanya agar tidak terlalu lama untuk mengantre mandi. Setelah kami berberes malamnya kami rapat kumpulan untuk menentukan jadwal piket serta jadwal masak setiap harinya. Awal bertemu kami semua sedikit canggung untuk meminta bantuan atau sekedar bergurau. Kami akhirnya menentukan jadwal piket untuk setiap harinya berdasarkan spin untuk mempersingkat waktu.

Minggu kedua aku merasa nyaman dengan anggota kelompok satu posko khususnya yang perempuan, karena aku merasa mereka bisa se-frekuensi denganku. Yang awalnya aku sedikit malu dan ragu untuk meminta tolong sesuatu dan bercerita apa pun, akhirnya

aku mulai berani untuk melakukannya. Banyak sekali pengalaman yang aku dapatkan dari program KKN ini, salah satunya dalam bersosialisasi kepada masyarakat luas. Berbagai pengalaman lainnya misalnya dengan adanya piket memasak, aku merasa lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana cara memasak untuk banyak orang dan belajar disiplin setiap harinya. Disisi lain dengan setiap hari dituntut untuk bersosialisasi dengan teman ataupun warga sekitar juga sangat menambah pengalaman saya.

Aku berada di divisi Sosial Agama dan Budaya. Dimana didalamnya banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang aku dapatkan. Hari pertama aku dalam divisi sosial agama dan budaya terlebih dahulu merancang proker apa yang akan dijalankan nantinya. Kami beranggotakan 3 orang perempuan dan 1 laki-laki sebagai CO. Setelah kami berdiskusi terkait proker maka kami mengambil untuk mengajar TPQ di Mushola Al Hamidiyyah Jongke. Pertama kali kita sowan kepada pemangku mushola sekaligus pengajar kitab Untuk kelas diniyyah. Kedua kami juga mengajar di TPQ masjid Demak Bintoro Jongke dengan membuat jadwal piket

untuk mengajar agar semua bisa merasakan dan mendapatkan pengalaman dalam mengajar anak-anak. Banyak suka maupun duka yang kami lalui dalam menjalankan proker tersebut. Kami harus berhadapan setiap hari dengan anak-anak yang sangat menguras tenaga. Anak-anak yang kami ajar kebanyakan masih bersekolah di TK. Perlu tenaga yang ekstra untuk membujuk mengaji dan menghafalkan beberapa surat pendek dan doa.

Minggu ketiga aku mulai melakukan anjungsana dan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat baik dibidang agama maupun kesehatan. Misalnya saja aku dan rekan divisiku mengadakan rutinan tadarusan setiap hari di jam 9 pagi. Kemudian mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan di 3 tempat dengan hari yang berbeda. Aku selalu mengikuti dan bersemangat jika disuruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Dan kegiatan yang kami lakukan bersama menuai pujian dan dampak positif bagi masyarakat Sukorame khususnya dusun Jongke. Kami mendapatkan apresiasi atas kegiatan positif yang kami lakukan, misalnya ketika kami mengikuti kegiatan yasinan para ibu-ibu di daerah depan posko kami sempat

ditanya “yang tadarus setiap hari apakah dari kalian anak-anak KKN, jika iya kami sangat berterima kasih sudah mau menghidupkan masjid dengan bertadarus, sebelum ada kalian masjid tersebut sangat sepi dan tidak sudah jarang digunakan untuk bertadarus”.

Kami sangat bangga dengan adanya kami bukan malah menjadi beban ataupun keresahan masyarakat akan tetapi malah memberikan dampak yang sangat positif bagi kami dan lingkungan sekitar posko kami. Masyarakat Sukorame yang lain juga berpendapat demikian, ketika mereka mengetahui keberadaan kami, mereka sangat antusias menyambut dan berharap banyak untuk dapat memajukan desa Sukorame tersebut. Sangat banyak kenangan yang tersimpan selama 40 hari di desa Sukorame. Mungkin jika KKN ini telah berakhir rasanya aku sedikit patah hati karena akan meninggalkan desa Sukorame yang kami tempati serta meninggalkan teman-teman yang setiap hari bersama.

Pelajaran yang saya dapatkan selama 40 hari tersebut ialah betapa pentingnya kerja sama dengan teman dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Pengalaman KKN dalam memperkuat ikatan sosial,

memberikan dampak positif, dan meningkatkan solidaritas di antara semua pihak yang terlibat. Aku berharap bahwasanya semangat kebersamaan tersebut dapat terus berlanjut untuk membangun komunitas yang lebih baik kedepannya. Terima kasih untuk semuanya.

## **KESALAHAN BERPIKIR**

Nur Kholifah

(126208212058)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa/mahasiswi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tanggal 19 Desember 2023 sampai 25 Januari 2024 adalah tanggal KKN gelombang ke-1 di laksanakan. Saya berhasil terdaftar sebagai peserta KKN gelombang pertama setelah berebut, bertarung, bertaruh secara virtual. Berlebihan ya? Tapi inilah kenyataannya.

*First impression* sangatlah penting, tapi ternyata pemberian *first impression* ini sering meleset dari kepribadian sesungguhnya. Itulah yang saya rasakan saat mulai melakukan interaksi dengan orang-orang baru di kelompok KKN Sukorame 2 ini. Orang yang sebelumnya saya kenal bisa menjadi teman yang paling mendukung akhirnya malah menjadi teman yang paling menjatuhkan, begitu pun sebaliknya. Bukan hanya soal *first impression*

yang sering salah, tapi juga dengan pemikiran jangka panjang. Saat pemilihan Divisi-divisi yang terdapat di kelompok KKN, saya memilih masuk ke Divisi Komunikasi dan Publikasi padahal dasar perkuliahan saya adalah pendidikan. Kenapa saya tidak memilih Divisi Pendidikan dan Teknologi saja? Ya karena saya berpikir saat magang nanti saya akan full mengajar di sekolah, jadi saat KKN ini ingin mencoba hal lainnya. Ternyata ini adalah pemikiran yang sedikit salah bahkan sangat salah dari sudut pandang tertentu.

Awalnya saya menikmati bekerja dalam Divisi ini, tapi saat minggu ketiga selama 2 hari saya terus berada di salah satu sekolah di Sukorame yaitu SDN 3 Sukorame. Di sekolah ini saya bertindak sebagai bagian dokumentasi dan membantu menjalankan salah satu program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi. Lalu setelah 2 hari saya terus hadir di kelas, hari berikutnya saya tidak lagi hadir selama beberapa hari berturut-turut. Murid di SDN 3 Sukorame khususnya kelas 4 menghubungi saya dan mengatakan bahwa mereka mengatakan merindukan saya padahal kita jarang sekali bertemu (selama 3 minggu KKN berjalan hanya 3 kali pertemuan). Tentu saja hati

kecil ini tersentuh dan berpikir harusnya saya masuk Divisi Pendidikan dan Teknologi. Dengan masuk Divisi ini saya mungkin bisa mendapat pengalaman bagaimana melakukan pengenalan dan pendekatan dengan para siswa/siswi di sekolah.

Di Divisi Komunikasi dan Publikasi saya mendapat jabatan sebagai Koordinator Divisi, tentu saja ini cukup berat untuk seorang introvert seperti saya. Banyak kritik dan saran yang disampaikan salah satu anggota divisi ini. Mungkin inilah kekurangan dimana saya belum bisa mengayomi anggota saya, dan memulai interaksi yang lebih baik dengan mereka. Sedangkan saat bersama Divisi Pendidikan dan Teknologi saya merasa menemukan rumah dimana saya diterima dengan baik, mungkin karena tidak terbebani dengan embel-embel Koordinator Divisi. Saat bersama Divisi Pendidikan dan Teknologi saya melihat kurangnya pemahaman siswa dalam menarik kesimpulan/isi bacaan yang telah mereka baca. Dan dengan diadakannya salah satu proker yang bertemakan “Literasi” bagi saya dapat membantu para siswa memahami apa yang telah mereka baca. Saat bersama Divisi Komunikasi dan Publikasi saya juga bisa

belajar banyak hal, dimana Divisi ini harus selalu siap sedia menerima permintaan, kritik dan saran dari anggota kelompok KKN Sukorame 2. Di kelompok ini terdapat 26 anggota yang artinya sangat kecil kemungkinan semua orang memiliki pendapat yang sama. Di sinilah Divisi kami harus bisa menyatukan perbedaan ini dan tidak berdiri pada keegoisan karena pengeditan, dan lain-lain berada di tangan kami. Tapi tetap saja harus ada beberapa orang yang dikalahkan dan akhirnya merasa kecewa.

Selama berada di Divisi Komunikasi dan Publikasi saya jadi mengetahui bahwa Desa Sukorame ini sendiri memiliki potensi besar yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan. Potensi di desa ini mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya alam, budaya, dan manusianya. Potensi mata pencaharian di desa ini sangat beragam dan dapat menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Sektor perdagangan adalah pilar utama di desa ini dimana banyak terdapat pedagang dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Saat melakukan Anjongsana yang merupakan salah satu tugas KKN, kami disambut baik oleh warga sekitar. Kebahagiaan mereka tampak jelas dengan senyum yang sumringah,

menyambut kami dengan ramah dan beberapa memberikan buah tangan saat kami hendak kembali ke kediaman posko. Pendidikan agama di Desa Sukorame ini sendiri cukup baik dimana banyak terdapat banyak tempat mengaji bagi anak-anak kecil di sekitarnya.

Terlepas dari penat di Divisi saya beruntung memiliki teman-teman kamar yang sangat baik, mereka adalah Rachma, Ghina, Nuzula, April, Rara, Afif, Niken, dan Rurin. Ada juga teman dari kamar lain yang selalu menemani saya untuk pergi keluar yaitu Novi, Kuni, Cindy dan Dinda. Teman-teman yang lainnya juga sangat baik dan tidak mengucilkan saya begitu saja. Dan tanpa sadari ini adalah sebuah kemajuan besar dalam hidup saya. Saya kehilangan sesuatu yang sangat berharga saat lulus SMP dan itu membuat saya membangun tembok besar yang membuat saya tidak mudah akrab dengan orang baru. Saat SMA saya dapat akrab dengan teman sekelas setelah 2,5 tahun lebih khususnya saat mendekati kelulusan, kemudian saat di pondok pesantren saya dapat akrab dengan orang lain dengan waktu 1 tahun, dan sekarang hanya butuh waktu beberapa hari untuk saya bisa akrab dengan orang-orang baru di posko ini.

Tulisan ini diketik pada hari ke-27 KKN, hari yang mendekati detik-detik perpisahan. Sedih sudah mulai menjalar di hati ini dan mungkin nantinya akan naik ke kedua mata ini kemudian mengalirkan air kepedihan atas perpisahan kami. KKN adalah dimana saya merasa bebas dari pondok pesantren, dan setelah ini akan sangat berat menjalani kehidupan sebagai santriwati. Terima kasih atas hari-hari berkesan ini, semoga bisa bertemu lagi. Dan semoga untuk adik kecil di SDN 2 Sukorame dan SDN 3 Sukorame yang telah memberi kesan bagi kakak, kakak harap kalian bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bertanggung jawab. Roikhan, Rafa, Farel, Davin, Dirga, Ilham, Rehan, Erlangga, Deka, Mahes, Juna, Sabrina, Tian, Akbar dan yang lainnya yang belum sempat kakak hafal namanya.

## **PEMBENARAN DARI PERUBAHAN**

Nuzula Wasima Khurriyati

(126210212066)

“ $36 : 6 =$  berapa....”

“6” Anak-anak mulai menjawab pertanyaanku.

Di sekolah ini hening, hanya beberapa suara yang terdengar.

Sekolah ini terletak di pinggir jalan, tetapi masih saja sepi. Bukankah sekolah SD itu harusnya ramai. Mana bisa anak SD diam dengan begitu rapi, SD adalah masa yang menyenangkan dan seru bermain, berlari, dan berteriak-teriak gembira.

“Sekarang murid kami berjumlah 36 siswa, dari kelas 1 hingga kelas 6” tutur Pak Masduki saat kunjunganku dan teman-teman awal KKN. Desa ini memiliki 4 sekolah dasar, dari mulai SDN 1 Sukorame, SDN 2 Sukorame, SDN 3 Sukorame, dan MI Sukorame.

Terdapat sekitar 6 dusun yang begitu luas, dengan kripik tempe kebanggaan. Suasana kelas masih sepi,

tetapi jujur mereka begitu penurut, walau terkadang ada saja pertanyaan yang terlontar dari mereka. Tetapi setiap tugas yang diberikan selalu mereka kerjakan dengan baik.

“Deka...Farel ayo duduk... dengarkan terlebih dahulu baru nanti boleh mengecat botolnya” hari ini ada praktik kerajinan dari barang bekas.

Botol bekas memang begitu banyak, sampah memang menjadi masalah yang begitu rumit. Kalau di luar negeri sampah bisa di tukar uang, kenapa susah sekali Indonesia menerapkannya?

Hanya jika ada tukang rongsokan baru botol dan sampah bisa menjadi uang. Jadi salah siapa pemerintah atau pabrik yang masih menjual segala barang mereka menggunakan plastik. Dengan masa penguraian 300 tahun per 1 plastik, apakah kita tidak bersalah setelah menggunakannya?

Saat pertama kali memasuki sekolah ini sebenarnya ada ketertarikan menjelajah lebih jauh, menjelajah penyebab sekolah ini kekurangan murid. Bangunan sekolah ini bisa di bilang mulai usang, beberapa cat yang melapisi tembok mengelupas. Sekolah ini berstatus negeri, tetapi tetap saja jika muridnya sedikit

dana yang turun pun juga sedikit. Entah bagaimana jika 2 hingga 3 tahun ke depan, semoga saja ada harapan baik dari sekolah ini.

Jika mengenal muridnya pasti akan banyak yang kejutan, yang terasa jika masuk ke gerbang sekolah adalah keheningan. Soal karakter muridnya mereka cenderung pendiam, mereka banyak menurut apa yang ku sampaikan.

Di kelas aku sering termenung menatap sekolah ini, sekolah dengan beberapa murid saja. Kelas 4 memiliki murid yang paling banyak. Yahh... 10 murid dalam satu kelas, murid di sini lebih bervariasi, kataku.

Mereka lebih terbuka, di dibandingkan yang lain. Di kelas mereka sudah mampu mengungkapkan pendapat mereka sendiri, itu yang ku tahu. Di kelas 5 ada 6 murid, aku sesekali menemani kawan 1 divisiku mengajarkan literasi di sana. Mereka banyak diam dan cenderung menutup diri, tidak seperti adik kelasnya yang tidak sungkan bertanya banyak hal kepadaku.

Sekolah adalah tempat mencari ilmu tempat mengasah segala kemampuan yang ada dalam diri muridnya. Dan teman-temannya adalah pendukung

perkembangan dari segala aspek. Lalu dengan kondisi murid tidak banyak, akankah perkembangan mereka terganggu?

Sudah 3 minggu aku bergelut dengan proker KKN, banyak yang aku dan teman-teman pikirkan. Terutama SDN 2 Sukorame, dengan segala aspek yang bisa dibilang harus banyak di bantu. Tetapi kemampuan kami masih terbatas, kami belum mampu memecahkan masalah kekurangan murid. Tetapi menurut tetangga posko kami SD tersebut memang sudah begitu kondisinya. Terkejutnya saat kami mengajukan beberapa proker kami di arahkan pada proker besar SD tersebut. Membuat taman sebagai daya tarik masyarakat, taman itu kami kerjakan dengan divisi Kesehatan dan lingkungan. Butuh beberapa minggu untuk menjadikan taman berbahan dasar limbah sampah. Harapan kami, ini bisa membangkitkan minat masyarakat pada sekolah.

SDN 3 Sukorame, berada di dusun Karangtengah yang mana masih menjadi bagian pembagian dusun yang harus kami telisik juga. Sekolah ini sudah megah, muridnya juga banyak, ekstra yang di berikan juga tidak kalah. Jika kita mengunjungi ruang guru sudah berjejer

piala dari siswa-siswinya. Kami disambut baik selalu di sana, kepala sekolahnya mendukung apa saja proker yang kami lakukan. Asalkan proker itu jelas dan memiliki tujuan baik, Bu Khoir memang baik. Kami mengajarkan literasi, Pendidikan karakter, dan kerajinan. Deka dan Farel salah satu murid kelas 4 dan yang paling aktif di kelas 5 yaitu Rafa ia menyambut kami dengan senang hati.

Aku memang tidak selalu berada di SD 3 karena aku salah satu penanggung jawab di SD 2. Jika ada kegiatan Pendidikan karakter dan kerajinan baru aku ke sana. Di sana menyenangkan, tetapi pikiranku selalu tertuju pada Yuda dan teman-temannya. Bagaimana membantu SD 2 untuk mempunyai murid lebih dari 10 saja. Agar kesenangan saat-saat SD itu masih terbangun asri, karena perbedaan selalu terlihat.

Ternyata keberadaan MI di dusun Ngelo, tepat 500 meter dari SD 2 menjadi faktor utama. Masyarakat di sini lebih mempercayai MI sebagai sekolah pertama putra-putrinya. Ini yang tidak bisa ku bantu sebagai mahasiswa KKN. Perspektif masyarakat tidak bisa di ubah, karena pendidikan agama sejak kecil memang di perlukan.

Potensi yang di miliki SD 2 tergolong bagus, memiliki guru yang kompeten dan murid yang pintar. Hanya saja murid yang sedikit menjadikan SD ini terlihat mungil saja, dan dari pandanganku faktor murid menjadikan SD tidak berkembang dan justru lebih banyak diam. Tetapi jujur SD ini sangat asri, akan betah jika berlama-lama di sini.

Mengenai muridnya, mereka pasti mengerti kondisi yang mereka lalui. Tetapi yang terlihat mereka juga nyaman di sekolah ini. Rindang dengan pohon teduh mengelilingi kelas, menjadikan kelas tidak perlu memakai fasilitas kipas angin. Ditambah lagi terdapat gunung yang menjulang tinggi hamparan hijau terlihat dari kelas, sejuik saat mata melihat.

Harapanku dan teman-teman hanya satu, semoga tahun depan ada banyak murid yang mendaftar di sekolah ini. Agar apa yang ada di SD lain juga terasa di SD 2, dari mulai teman sekelas, fasilitas, hingga perkembangan anak. Walaupun kami tahu, kami belum mampu melakukan apa pun untuk merubah sekolah ini. Kemudian berharap sekolah ini akan terus berkembang.

## **ASMARALOKA**

Rachma Ni'matul Fauziah

(126205213214)

Hai..... Perkenalkan nama saya Rachma Ni'matul Fauziah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian terseru dari perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Banyak orang yang menyatakan bahwa KKN merupakan suatu proses perjalanan hidup, di mana setiap orang akan memperoleh pembelajaran, baik itu pelajaran tentang kehidupan maupun pelajaran terkait kisah cinta. Mengapa disebut sebagai pembelajaran cinta? Karena, selama KKN akan ada suatu waktu di mana setiap individu akan saling merasakan jatuh cinta dan kenyamanan satu sama lain. Namun, bukan itu poin pentingnya. Poin yang terpenting adalah ketika rasa cinta dan kenyamanan tersebut dapat diimplementasikan tidak hanya dengan lawan jenis, melainkan juga dengan masyarakat sekitar.

Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, sebuah daerah yang terdengar

asing di telinga saya. Kisah ini dimulai dari awal keberangkatan, dimana satu kelompok sejumlah 26 orang yang belum saling mengenal akan tinggal di satu atap yang sama. Jurus *sok kenal sok dekat* pun menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mencairkan suasana pada saat itu. Malam pertama di sini terasa begitu panjang bagi saya, tapi sepertinya itu adalah hal yang wajar dan sering dialami oleh sebagian orang jika pertama kali tidur di tempat yang berbeda dari biasanya.

Embun pagi pun terasa menusuk tubuh diiringi dengan munculnya sinar matahari yang menyapa dengan malu-malu. Suasana di Desa Sukorame ini hampir sama dengan daerah di tempat tinggal saya yaitu dikelilingi oleh pegunungan dan terdapat area persawahan serta perkebunan yang luas.

Hari-hari di awal kedatangan, saya dan beberapa mahasiswa lain berkunjung mendatangi beberapa rumah warga untuk bersilaturahmi dan mengenal lebih dekat bagaimana kehidupan di desa tersebut. Mereka dengan senang hati menerima dan mengizinkan kami untuk melaksanakan proker di sana. Sebagian masyarakat di desa ini menjalankan sebuah usaha di rumah masing-

masing. Ada juga yang menjadi petani dan peternak yang dengan hangat dan tanpa canggung berbincang dengan kami. Mereka telah menganggap kami sebagai keluarga sendiri. Tidak lupa mereka juga memberi jamuan dengan penuh keramahan, bahkan ada beberapa yang membawakan hasil kebunnya untuk kami.

Saya salut dengan warga Desa Sukorame yang memiliki agama cukup kuat. Hal ini ditunjukkan dari aktifnya pendidikan agama yaitu madrasah diniyah serta banyak dari orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya ke pondok. Di desa ini memiliki budaya yang masih dijalankan seperti slametan, istighosah dan yasinan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Jamaahnya cukup banyak dan tentunya kami juga antusias untuk mengikuti acara yang diadakan di rumah warga maupun di masjid.

Awalnya, memilih Desa Sukorame ini adalah sebuah kesalahan. Namun ternyata sebuah kesalahan itu malah memberi saya sejuta cerita dan pengalaman selama KKN di desa ini. Di tempat ini saya dituntut untuk bisa mandiri dan dapat beradaptasi di lingkungan yang baru. Tentu tidaklah mudah untuk bisa menyesuaikan diri di tempat ini. Banyak sekali kesulitan yang saya hadapi.

Awal tinggal disini saya sempat mengeluh, maklum selama ini saya selalu hidup bersama kedua orang tua dan tidak pernah jauh dari mereka.

Dalam kelompok KKN ini, saya bergabung sebagai anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi. Tugas saya adalah mengenalkan kepada peserta didik mengenai kebiasaan berliterasi dan penanaman karakter, serta mengenalkan kepada mereka pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan yang unik. Saat melaksanakan kegiatan ini tentunya saya akan banyak bertemu dengan adik-adik di sekolah dasar. Kebetulan saya mendapat bagian untuk memegang kelas 4 di SDN 3 Sukorame. Saya memang mahasiswa jurusan pendidikan, namun tidak pernah terlintas di pikiran saya bahwa harus berinteraksi di dalam kelas bersama dengan 19 peserta didik dengan karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Ternyata menjadi pengajar itu cukup melelahkan ya wkwk.... Tetapi rasa lelah itu terbayarkan karena adik-adik disini baik, lucu, dan seru. Dan alhamdulillah semua tenaga pengajar disini menerima kita dengan baik. Kami juga selalu diajak untuk bergabung dan memeriahkan kegiatan yang diadakan oleh

sekolah, seperti penanaman pohon, memanen sayur, rajaban, outbound, dan kegiatan lainnya.

Keramah tamahan yang tidak bisa terlupakan begitu saja, membuat kami semakin betah di sini. Sapaan setiap kali berpapasan dengan masyarakat membuat suasana semakin hangat. Tidak hanya suasana desanya yang sejuk dan indah, namun keramahan tersebut membuat saya semakin betah dan ingin berlama-lama di sini. Di sini saya benar-benar seperti terlahirkan kembali, bertemu dengan banyak teman baru dan masyarakat desa yang baru saya kenal juga. Setiap hari bahkan setiap detik ada saja hal baru dan pengalaman baru yang saya dapatkan. Daerah yang awalnya asing bagi saya, bukan hanya menyimpan cerita, melainkan menyimpan begitu banyak kenangan dan pengalaman berharga yang bahkan tidak mungkin bisa untuk saya lupakan nantinya.

# **SRAWUNG MARANG TONGGO LAN KONCO**

Rida Zahrotul Mufidah

(126401213128)

19 Desember 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regular multisektoral UIN SATU Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang

dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, serta komunikasi dan publikasi. Dalam setiap pelaksanaan program KKN UIN SATU Tulungagung tahun ini didasari oleh tema "Keluarga Maslahat".

Dan penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi KKN kali ini berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, lebih tepatnya di Desa Sukorame. Pada program KKN ini kami merealisasikan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. KKN di Kelurahan Sukorame, diikuti sertai 26 peserta dari berbagai macam fakultas. KKN tahun ini dituntut untuk

fokus pada ke lima bidang seperti yang tertera pada paragraf pertama.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 157 Desa. Nama Trenggalek disebut-sebut berasal dari kata “*terang ing galih*”, yang berarti terangnya hati. Kata Trenggalek digunakan untuk menunjukkan daerah penghasil gaplek, ketela pohon yang dikeringkan.

Pada tahun 1913 Desa Sukorame dijabat oleh kepala Desa (lurah) bernama Djoyo Dikromo, Sebelumnya hanya tinggal sejarah atau riwayat dari sesepuh desa atau tokoh pemangku adat, ada persamaan sejarah, dulu Desa Sukorame dijabat oleh 3 (tiga) Demang (lurah). Dari penuturan sesepuh desa yang ada seperti, Mbah Nokrio, Mbah Gelang, Mbah Ungkuk, Mbah Ubeng, Mbah Ekodjoyo, Mbah Mobran, dll. Orang-orang yang dituakan, dan makamnya semua ada di wilayah Desa ini, juga dianggap makam religius mereka semua orang-orang yang babat pertama deso (*cikal bakal*) mereka

semua pendatang dari wilayah Matraman kebanyakan dari Jawa Tengah daerah bogelen dalam riwayatnya.

Desa Sukorame dalam mengikuti perkembangan jaman dari perubahan dukuh menjadi dusun, lurah menjadi kepala Desa, yang masa jabatannya seumur hidup, menjadi batasan aturan UU yang berlaku maupun batasan umur. Pamong yang dulunya bayan, *uceng. Kamituwo* menjadi Perangkat Desa, Kasun, Kaur ataupun teknis, yang semua masa jabatannya seumur hidup menjadi umur terbatas yang ditentukan oleh UU pemerintah. Terkait dukuh menjadi dusun, walaupun dirubah menjadi nama lain masyarakat masih tetap menggunakan istilah lama dalam adat istiadat, percakapan sehari hari untuk mengenang para tokoh pendiri wilayah yang pertama babat Desa dalam pepatah (*Cikal bakal sing bakali babat Deso milang kori iki*).

Desa Sukorame terletak di bagian timur kabupaten Trenggalek merupakan desa yang dikenal sebagai salah satu penghasil komoditas padi. Selain padi, penduduk desa Sukorame juga menanam jagung dsb., sebagai alternatif tambahan penghasilan. Jika ingin menuju ke desa ini, butuh waktu kurang lebih 45 menit dari kampus

UIN SATU Tulungagung. Jarak yang ditempuh sekitar 25 Km, sepanjang jalan menuju desa Sukorame ini didominasi dengan bentangan lahan pertanian dan perkebunan. Maka tak heran jika mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani padi, selama di jalan suasana yang saya rasakan cukup sejuk dan asri. Hal tersebut tentu tak terlepas dari peran penduduk yang masih bertahan menjadi petani di tengah gempuran perkembangan bisnis digital saat ini. Kemudian sebagian penduduk desa juga memanfaatkan kondisi strategis untuk beternak ayam, kambing, sapi dll.

Awal program KKN tentu saya dan teman-teman KKN perlahan beradaptasi dan mulai berbaur dengan penduduk atau masyarakat sekitar desa. Bertahap memberanikan diri menyampaikan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Tentu hal ini dilakukan setelah memperoleh perizinan dari Bapak Kades dan Sekdes desa Sukorame. Berjalannya waktu desa juga menyampaikan beberapa kegiatan desa yang dapat diikuti oleh saya dan teman-teman KKN tentunya. Kegiatannya banyak dan cukup menarik, memberikan banyak pengalaman dan cerita. Terlepas dari kegiatan yang

diinformasikan oleh desa, terdapat beberapa kegiatan yang murni inisiatif dari teman-teman KKN UIN SATU Tulungagung. Kegiatan ini mencakup aspek pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, serta komunikasi dan publikasi.

Kegiatan minggu pertama yaitu melakukan anjagsana kepada masyarakat sekitar, dengan berjalannya waktu kami melakukan program kerja yang sudah di rencanakan sebelumnya, untuk divisi ekonomi melakukan survei dan pelatihan pembuatan serta mempromosikan UMKM yang ada di desa Sukorame seperti jamur, tempe kripik, reyek, dan kue. Selain itu ada perikanan lele dan peternakan ayam. Dari divisi kami juga melakukan pengenalan serta pembuatan jamur dan klepon di SDN 3 Sukorame dengan anak kelas 5, begitu senangnya mereka diajak ikut serta. Kelompok kami mengambil program unggulan yang bertema "mengasuh di era teknologi: menyeimbangkan penggunaan gadget pada anak di era digital untuk kemaslahatan keluarga" yang dilaksanakan pada minggu ke 5.

# **CERITA SINGKAT BERSAMA MASYARAKAT**

Roisatun Nurhima

(126205211061)

Desa Sukorame merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek. Desa Sukorame sangat luas dan sangat asri yang terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Jongke, dusun Ngelo, dusun Karangtengah, dusun Sukorame, dusun Pojok dan dusun Rowodem.

Di desa inilah tempat saya Roisatun Nurhima dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah melakukan KKN ( Kuliah Kerja Nyata ) dari tanggal 19 Desember 2023 – 25 Januari 2024. Di desa Sukorame ini terdapat 2 kelompok KKN yaitu kelompok 1 dan 2. Dan saya masuk ke kelompok 2 yang beranggotakan 26 orang. Dalam 1 kelompok terbagi menjadi badan pengurus harian (BPH) dan beberapa divisi diantaranya yaitu divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi

ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir divisi publikasi. Saya masuk ke anggota BPH yaitu sebagai bendahara 2.

Setiap anggota BPH dibagi untuk mendampingi divisi-divisinya, dan saya sendiri masuk ke divisi ekonomi. Divisi ekonomi ini merupakan divisi yang nantinya akan membantu UMKM di desa Sukorame ini agar lebih maju lagi. Desa Sukorame ini memiliki beberapa UMKM yang cukup maju, seperti budidaya jamur, krupuk, tempe kripiik, berbagai olahan kue dan roti, dan pembuatan reyek. Dari divisi ekonomi sendiri memiliki beberapa proker (Program Kerja) yaitu ikut serta mengikuti proses pembuatan sembari mempelajari cara buat produk UMKM dimasyarakat, membantu mendukung promosi usaha/UMKM di masyarakat.

Minggu pertama saya dan teman-teman melakukan survei terkait UMKM tersebut. Dari kegiatan survei tersebut, kita mengetahui sejauh mana perkembangan di setiap UMKM dan kita juga bisa mengetahui langkah apa yang harus kita lakukan untuk setiap UMKM. Selain melakukan survei kita juga melakukan anjaksanaan/silaturahmi yang menjadi salah

satu tugas KKN. Dari survei tersebut kita sepakat untuk membuat media promosi berupa tiktok yang nantinya digunakan untuk mempromosikan UMKM yang ada di desa Sukorame.

Minggu kedua saya dan teman-teman mulai untuk membantu UMKM secara bergilir. Yang pertama kita mengunjungi UMKM budidaya jamur. Di sana kita belajar untuk membuat bibit jamur hingga sampai penggorengan jamur. Dimulai dari pencampuran bahan-bahan untuk pembuatan bibit jamur yang kemudian dimasukkan ke dalam wadah untuk didiamkan selama beberapa minggu sampai tumbuhlah jamur tiram. Nah dari situlah jamur tiram sudah bisa diolah untuk dijadikan jamur krispi untuk dijual. Tidak hanya jamur krispi yang dijual tapi jamur yang masih mentah pun bisa untuk dijual. Saat melakukan pembuatan dari awal sampai akhir tadi tidak lupa kami dokumentasikan sebagai bahan promosi di akun media sosial tiktok.

Di hari berikutnya kami melanjutkan kegiatan ke UMKM tempe kripi. Di sana kita juga membantu sembari belajar pembuatan tempe kripi dari awal hingga akhir. Dimulai dari fermentasi sampai penggorengan,

awalnya bahan untuk fermentasi dicampur jadi satu sesuai takaran kemudian didiamkan beberapa hari di dalam ruangan sampai menjadi tempe yang siap untuk diolah. Kemudian tempe dipotong kotak kemudian digoreng secara bertahap. Di toko tersebut tidak hanya menjual tempe kripih saja, tetapi ada juga jajanan-jajanan khas trenggalek seperti alen-alen, walangan dan masih banyak lagi. Saat proses pembuatan kami juga mengambil foto serta video untuk dijadikan bahan promosi di media sosial tiktok.

Di hari berikutnya kami melanjutkan kegiatan ke UMKM pembuatan reyek, di sana kita belajar membuat reyek. Pertama kita melihat ibunya membuat reyek dengan menganyam bambu yang sudah dipotong tipis-tipis, kemudian kita satu persatu mulai mengikuti anyaman ibunya. Reyek yang kita buat pertama lumayan lah walaupun tidak membentuk persegi panjang yang sempurna, bahkan ada yang mirip ke jajar genjang wkwkwk. Tapi kita tidak berhenti disitu, kita terus belajar membuat reyek sampai bisa membentuk persegi panjang yang sempurna. Saat membuat reyek, kami tidak lupa mengambil foto dan video untuk dijadikan bahan promosi

di media sosial. Setelah pembuatan reyek kami foto bersama ibu dan bapak pemilik reyek.

Di hari berikutnya kita lanjut mengunjungi ke pembuatan krupuk milik Pak Anwar. Di sana kita juga membantu proses produksi mulai dari membuat adonan kemudian memasukkan adonan ke wadah plastik panjang kemudian direbus selama beberapa jam kemudian di dinginkan selama 1 malam. Di sana sudah tersedia adonan yang dingin jadi kita lanjut untuk melihat proses pemotongan adonan yang telah direbus tadi menggunakan mesin supaya lebih cepat. Setelah dipotong kemudian adonan yang sudah berbentuk bundar tadi ditaruh di tempat penjemuran dan lanjut dijemur seharian. Jika sudah di jemur dan kering lanjut untuk proses penggorengan. Setelah digoreng kemudian dikemas dan krupuk sudah siap untuk dijual. Biasanya Pak Anwar menjual krupuk di pasar yang dititipkan ke tukang sayur yang akan berkeliling. Selama proses produksi tadi kami juga mengambil foto dan video untuk dijadikan bahan promosi di media sosial tiktok.

Untuk olahan kue milik Bu Lastri kita belum membantu dalam produksinya karena saat kita ke sana

ternyata tidak ada pesanan jadi Bu Lastri tidak memproduksi kue. Jadi di sana kita hanya berbagi informasi mengenai kue yang diolah Bu Lastri. Rencananya jika Bu Lastri mendapat pesanan kita juga diajak untuk membantu pembuatan kue tersebut.

Di minggu ketiga, kita dari divisi ekonomi juga membuat banner/pamflet untuk beberapa UMKM yang belum punya banner tujuannya agar orang-orang di sekitar mengetahui UMKM tersebut. Kita juga punya proker kolaborasi antara divisi ekonomi kelompok 1 dan 2 yaitu pengenalan dan pembelajaran produk UMKM desa Sukorame berupa tanam jamur tiram dan pembuatan kue klepon, yang dilaksanakan di SD 3 Sukorame tepatnya dikelas 5.

Pada minggu keempat ini kelompok 2 mulai melaksanakan program unggulan yang telah direncanakan dan disepakati sejak awal dengan tema Mengasuh di era teknologi: Menyeimbangkan penggunaan gadget pada anak di era digital untuk kemaslahatan keluarga. Jika semua kegiatan sudah terlaksana tibalah ke penutupan KKN tepat di minggu kelima.

Dari kegiatan divisi ekonomi ini saya dan teman-teman berharap UMKM di desa Sukorame menjadi lebih maju dan terkenal diluar desa bahkan di luar kota. Desa Sukorame termasuk desa yang sudah maju di Trenggalek dan UMKM merupakan salah satu potensi desa yang harus tetap dikembangkan agar lebih maju.

Tak terasa hari terlewati begitu cepat selama 40 hari, banyak sekali kesan selama kegiatan KKN ini, salah satunya bagi saya yaitu bisa masuk ke divisi ekonomi karena jurusan saya yaitu PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan jika di divisi ekonomi tidak berkaitan sama sekali. Tapi saya merasa senang sekali karena dari sini saya banyak belajar dari masyarakat mengenai produk usaha masyarakat, khususnya di desa Sukorame.

Sekian cerita singkat perjalanan KKN dari saya, semoga bermanfaat bagi yang membaca.  
TERIMAKASIH<sup>HH</sup>😊😊

## SEPENGGAL RASA YANG TERTINGGAL

Syayidah Rurin Yuswandari

(126206212058)

Haii sobb..

Bagaimana caramu memaknai kata “tertinggal”?

Kumulai torehkan kalimat pertama ini di bawah heningnya malam yang mungkin tinggal soraiian burung hantu kala itu. Aku tak begitu tahu tentang apa yang akan kutuliskan, yang pasti aku mengisahkan tentang segala hal yang berkaitan dengan rasa.

Cerita ini bermula dari bertemunya 26 wayang Tuhan yang berangkat dengan tujuan yang satu. Yeay KKN, kata itu akan diserukan oleh mereka-mereka yang mengharapakan. Bagiku KKN semacam momok yang menakutkan. Dan yahh, aku sampai pada sepertiga waktu yang digariskan. Jika kau tanya bagaimana aku menjalaninya aku tak punya jawaban pasti. Aku pernah menangis sesenggukan di kamar mandi, aku pernah tertawa terbahak-bahak bersama teman-teman, aku

pernah mencoba mengesampingkan perasaan kalut menjadi sangat hangat, aku pernah tersenyum demi menutup luka, aku pernah benar-bener merasa patah, aku pernah merasa sangat dihargai, dan yaaps aku merasa aku punya teman.

Fikirku aku bukan orang yang berkepribadian introvert, tapi di tempat ini aku rasa aku memiliki sikap itu. Sekali waktu aku malas berbaur dengan mereka-mereka yang kadang juga kuanggap tidak ada faedahnya, tak jarang juga aku memilih duduk termenung sendiri di pojok dapur atau pun di teras. Di tempat ini aku merasa nyaman dengan kesendirian, lebih suka berperang dengan fikiran yang berlebih dengan otakku sendiri. Jika kau ceritakan pada mereka yang tau diriku, mereka mungkin tak pernah mempercayainya. Aku di versi orang yang lama kenal denganku adalah aku sosok perempuan yang ga bisa diem, entahlah coba tanyakan saja pada mereka tentangku. Tapi disini aku tidak untuk mengisahkan diriku.

Biar ku mulai dari cerita kedekatan ku dengan salah satu keluarga kecil yang begitu hangat disini. Sebut saja Mak e dan Pak e. Aku diterima baik dengan beliau,

aku disambut hangat atas hadirku, didengarkan dengan seksama segala keluh kesahku, ditanggapi dengan bijak segala masalahku, dan dikuatkan aku atas segala rapuhku. Aku merasa tenang di samping beliau, bagiku beliau adalah orang tua dan rumahku, aku memilih kembali pulang ke mereka. Dan aku Harapku semoga hubungan ini tidak terputus meskipun tugasku disini usai. Pintaku pada Tuhanku, semoga beliau selalu dalam lindungan Mu dan selalu mendapat Rahmat Mu dan Kasih Mu.

Oke, sudah berapa kata yang ku lontarkan untuk membahas rasa?

Apalagi yang harus ku tulis untuk seribu kata. Biar ku ceritakan kegiatan ku di posko Sukorame ini. Paginya seperti biasa rutinitas pribadi masing-masing, setelahnya bisa dikata waktu bebas. Bagi yang punya program kerja bisa menjalankan program kerjanya, bagi yang tidak juga masih dibebaskan. Hari-hari pertama aku memilih untuk rebahan, nonton film dan yaa ini terlalu jujur ya. Mendapati setengah jalan aku dituntut untuk produktif, oiya sebelumnya aku ikut Divisi Agama dan Sosial Budaya. Jadi produktif yang kumaksud adalah paginya sema'an Al Qur'an di masjid samping posko kami.

Siangnya bisa nyambung untuk rebahan, tidur, atau mencari kesibukan. Sorenya baru bertemu dengan adik-adik super hebat di Madrasah Diniyah ataupun Taman Pendidikan Al Qur'an. Disinilah tempat dimana kesabaran sangat menjadi modal utama dalam mengajar, banyak hal yang dapat dikembangkan di tempat ini. Banuak bersyukur juga karena bisa bertemu dengan orang-orang hebat dan anak-anak hebat. Mereka punya semangat yang begitu luar biasa, lancar membaca, dan tekad belajar yang kuat. Sedikit berbelit ya, karena tangan dan otak ini kupaksa untuk memperoleh ide-ide baru, dan yah ternyata nihil.

Tentang Sukorame!

Di desa ini banyak keunikan yang perlu ditilik oleh khalayak ramai, kebetulan dusun yang ku tempati ini adalah dusun Jongke. Bagiku masyarakat disini terbilang ramah pada sesama, berkearifan lokal, dan sangat menghargai orang. Dua puluh enam insan disambut dengan hangat dan diterima dengan baik. Kami tak pernah merasa terasingkan, kami selalu diberikan arahan dan bimbingan yang baik. Di segala sudut kami bertamu mereka menyambutnya dengan senyum yang merekah

yang menandakan ketulusan. Kegiatan di dusun ini juga beragam, biar ku perjelas sedikit. Seperti pada umumnya, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang terdiri dari beberapa jam'iyah baik bagi ibu-ibu ataupun bapak-bapak. Selain itu para pemuda dan pelajar juga diwadahi dengan tepat, terdapat beberapa organisasi kepemudaan dan keterpelajaran di dusun ini. Selain kegiatan keagamaan, kegiatan sosial juga terbilang cukup baik. Banyak pengusaha-pengusaha giat dengan ide kreatif mereka. Beberapa diantaranya adalah usaha tempe kripik, pembuatan jamur, dan budidaya lele. Bahkan itupun aku yakin hanya secuil yang ku ketahui, masih banyak lagi tentunya yang berkaitan dengan hal itu.

Masih 690 kata ternyata yang kurangkai, boleh kuceritakan tentang seseorang?. Entah bagaimana caraku mendefinisikan tentangnya, akupun tak tau bagaimana perasaannya padaku, akupun demikian. Kurasa diam adalah jalan terbaik dalam menyampaikan rasa, mungkin bagi mereka hal ini tak ada gunanya, tapi tidak bagiku. Hak ku hanya untuk mencintai bukan kembali minta dicintai dan bahkan memiliki. Biar ku ralat, ini bukan cinta, mungkin hanya perasaan kagum. Tentunya wajar

bukan bahwa setiap manusia punya kelebihan pada diri mereka?. Dan seperti pada orang normal lainnya, aku hanya sebatas mengagumi dirinya. Ini hanya sebagai penyempurna menjadi seribu kata sobb, jangan diterka-terka dia siapa.

Ternyata KKN tak semomok yang ku ucapkan tadi Sob.

Dan akhirnya selesai sudah tugas individu ini, tentang rasa yang tertinggal sekarang aku menggantinya sebagai rasa yang ku tinggalkan. Rasa haru, suka, duka, bahagia dan penuh cinta ku titipkan di tempat ini, yang terbawa biarlah terbawa, yang hilang biarlah hilang, yang melekat biarlah melekat. Jongke Sukorame Gandusari Trenggalek. Aku titip semua rasa yang telah terukir, nanti biar ada alasan aku menjumpai mu meski tidak untuk kembali, untuk sekali mengenang masa-masa di usia ini. Terima kasih per dua puluh sembilan harinya hari ini di atap ini. Tolong simpankan semua rasaku pada semua hal tentang mu.

Senin, 15 Januari 2024 pukul 13.39 WIB tulisan ini kunyatakan ku sudahi. Ingat satu sob, perpisahan

bukanlah akhir suatu perjalanan. Sampai bertemu di takdir  
terbaik versi Tuhan. Dari aku...

## **915 KATA DENGAN CERITANYA**

Titalia Ayumazah

(126402211066)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah adalah salah satu Universitas yang ada di kota Tulungagung. Universitas tersebut setiap tahunnya selalu melepaskan mahasiswa/i nya untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di berbagai Kota. Untuk tahun 2023/2024 kampus tersebut melepaskan mahasiswa/i angkatan 2021 dan terbagi menjadi dua gelombang. Untuk gelombang pertama pemberangkatan dilaksanakan pada bulan Desember, sedangkan gelombang kedua dilaksanakan pada bulan Agustus nanti. Mahasiswa/i gelombang pertama dari kampus tersebut diberikan pilihan di Kota Trenggalek dan Tulungagung saja. Beberapa kecamatan yang dijadikan pilihan di kota Trenggalek salah satunya di Kecamatan Gandusari tepatnya di Desa Sukorame. Desa Sukorame merupakan desa yang saya tempati untuk KKN. Di Desa tersebut terdapat dua kelompok mahasiswa KKN dan saya

mendapatkan bagian dikelompok dua. Sebelum pemberangkatan tanggal 18 Desember 2023 sebelumnya ada beberapa perwakilan untuk survei dan menemui kepala desa. Tepat hari Senin tanggal 18 Desember 2023 adalah acara pelepasan mahasiswa/i KKN multisektoral gelombang 1. Di sore harinya seluruh anggota KKN Sukorame Kelompok 2 berangkat ke lokasi/posko. Di sana kami melakukan bersih-bersih posko agar lebih nyaman untuk ditempati. Esok harinya tanggal 19 Desember 2023 adalah acara pembukaan di kecamatan Gandusari. Di sini saya menjadi salah satu panitia sekaligus petugas dalam acara pembukaan tersebut dan Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar. Dilanjut hari Kamis tgl 21 Desember adalah pembukaan di kantor balai desa Sukorame. Kami disambut hangat oleh perangkat desa serta masyarakat yang ada di desa tersebut.

Di minggu pertama dan minggu ke dua kegiatan yang dilakukan dari kelompok kami adalah anjongsana. Anjongsana merupakan kunjungan ke rumah warga untuk melakukan silaturahmi. Fokus utama anjongsana yang

saya lakukan ke rumah warga yang memiliki UMKM dimana disini saya sesuaikan dengan divisi yang saya dapatkan yaitu divisi ekonomi. Anjingsana yang saya lakukan sekaligus dengan survei tentang UMKM bersama kelompok divisi ekonomi. Saat anjingsana kami memberikan pertanyaan tentang UMKM sekaligus pengenalan. Kemudian sesuai dengan program kerja yang kami usung di minggu selanjutnya yaitu minggu ketiga kami akan membantu proses pembuatan UMKM serta akan melakukan promosi. Namun hal itu dilakukan ketika sudah mendapatkan izin dari pemilik UMKM tersebut. Dan beruntungnya semua UMKM yang kami kunjungi sangat senang ketika kami menawarkan program kerja.

Di Desa Sukorame sangat banyak sekali UMKM yang di temui seperti halnya, UMKM jamur dimana jamur ini dibuat mulai dari proses awalnya hingga masa panen. Di sana saya melakukan penawaran untuk ikut membantu prosesnya serta menawarkan promosi di akun media sosial khusus untuk masyarakat Sukorame yang memiliki UMKM. Kemudian ada usaha kripik tempe dari Ibu Ana. Di sana proses pembuatan kripik tempe dari awal cara

membuat tempe nya hingga proses pembuatan kripik. Di sana hanya melakukan survei dan membantu promosi produk saja. Selanjutnya ada krupuk Anwar. Krupuk Anwar adalah krupuk yang di miliki oleh pak Anwar sendiri. Usaha ini sudah ada sekitar 10 tahun silam dan sudah laris dimana mana. Mereka mengolah krupuk ini benar-benar dari proses awal. Dan pegawai dari krupuk Anwar ini adalah keluarganya sendiri. Krupuk ini memproduksi setiap hari kecuali saat hujan. Kemudian ada reyek untuk pembuatan reyek ini dilakukan setiap hari. Berdirinya usaha reyek ini sekitar 11 Tahun. Yang memproduksi reyek ini adalah keluarganya sendiri. Dan ada usaha kue ibu Lastri berdiri sudah cukup lama. Beliau tidak membuat setiap hari namun ketika ada pesanan. Di sana tidak hanya kue saja namun siap menerima pesanan seperti jajanan untuk acara tahlilan, nikahan, nasi kotak dan lain-lain.

Di minggu keempat divisi ekonomi memiliki program kerja kolaborasi dengan kelompok 1 KKN Sukorame. Tepatnya dihari Jumat 12 Januari 2023. Program kerjanya adalah pengenalan dan pembelajaran

UMKM desa Sukorame ditujukan untuk anak SD 3 Sukorame kelas 5. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan lebih dalam dan memberikan pembelajaran tentang UMKM yang ada di desanya. Namun di sini pengenalan dan pembelajaran yang diberikan hanya 2 yaitu UMKM jamur dan kue klepon. Untuk penjelasan tentang UMKM jamur dijelaskan sendiri oleh pemilik usaha tersebut. Sedangkan untuk pembuatan kue klepon dijelaskan oleh kakak- kakak KKN . Saya ucapkan terima kasih banyak untuk program kerja kolaborasi ini. Semoga bermanfaat dan bisa menginspirasi.

Di minggu kelima divisi ekonomi melanjutkan proker yang terakhir yaitu memasang banner untuk masyarakat yang memiliki UMKM. Selain itu, di minggu kelima ini adalah minggu di mana Program Kerja Unggulan dari kelompok KKN saya dilaksanakan. Tepatnya hari Senin tanggal 15 Januari 2023. Program unggulan diambil dari divisi pendidikan, untuk menyesuaikan tema “Keluarga Maslahat” jadi program kerja unggulan kami Sosialisasi *Parenting* dengan judul

“Mengasuh di era teknologi: menyeimbangkan penggunaan gadget pada anak di era digital untuk kemaslahatan keluarga”. Tujuan dari adanya sosialisasi *parenting* tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan pengasuhan dan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dengan di dasari karakter yang baik. Kegiatan- kegiatan di tempat KKN tidak hanya tentang tugas per divisi. Namun ada tugas dan kegiatan lainnya seperti adanya giliran mengajar TPQ, mengikut tadarus di masjid setiap pagi, mengikuti rutinan yasinan di rumah warga, membatu kerja bakti dan melakukan senam bersama. Keseluruhan proker selesai di minggu ke lima, dan untuk di minggu ke enam adalah persiapan untuk penutupan di Desa serta di Kecamatan.

Kuliah kerja nyata (KKN) mengajarkan kita agar lebih dalam mengenal masyarakat dan bisa bermasyarakat dengan baik. Selain itu sebagai pendatang lebih tepatnya harus bisa merangkul warga dengan baik. Masyarakat yang ada di desa Sukorame sangat antusias dengan adanya kelompok KKN ini. Hal tersebutlah yang membuat lebih

semangat untuk menyelesaikan tugas selama 40 hari. Semoga dengan adanya kuliah kerja nyata (KKN) di desa ini kedepannya desa Sukorame lebih maju dan berkembang. Rasanya waktu 40 hari adalah waktu yang singkat untuk mengenal masyarakat yang ada di sini. Saya ucapkan banyak terima kasih untuk kerja samanya kepada seluruh masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam KKN di desa ini.

# PERJALANAN LAKUNA

Yosi Ami Ardhita

(126210212065)

Perjalanan adalah petualangan tak terduga melalui lorong waktu yang tak terbatas. Setiap langkah membuka pintu dunia baru, mengisahkan kisah yang belum pernah terdengar sebelumnya. Perjalanan bukan hanya tentang menempuh jarak fisik, tetapi juga menjelajahi ruang dalam hati dan pikiran kita. Tidak ada rencana pasti dalam perjalanan ini, hanya peta tanpa arah yang membimbing. Itu adalah perjalanan ke dalam diri sendiri, menemukan esensi keberadaan dan makna dari setiap momen yang berlalu. Di desa-desa terpencil, aku berbicara dengan penduduk setempat, mendengarkan cerita hidup yang penuh warna.

Mereka adalah bagian dari lukisan besar kehidupan, dan aku hanyalah titik kecil di antara garis-garisnya. Mungkin perjalanan ini tak pernah tercatat dalam peta, namun setiap jejaknya terukir dalam ingatan dan jiwa. Perjalanan kosong ini adalah cerita tanpa akhir,

di mana setiap detik adalah bab baru yang ditulis oleh langkah-langkah yang tak pernah berhenti. Dan di ujungnya, aku menyadari bahwa perjalanan ini bukan hanya tentang tempat yang dikunjungi, tetapi tentang perubahan yang terjadi di dalam diri, tentang pertumbuhan dan penerimaan akan keindahan dalam setiap perjalanan hidup.

Desa Sukorame merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Disini perjalananku mulai terasa saat awal mulai melakukan kegiatan yaitu KKN. Disini memulai perjalanan yang harus dilalui, karena sebelumnya masih di rumah untuk melakukan berbagai kegiatan. Banyak teman-teman yang belum kenal, akhirnya lama kelamaan bisa akrab dan komunikasinya mulai terbiasa. Dari waktu ke waktu menjalankan kegiatan program kerjanya, mulai dari pendidikan, agama, ekonomi, lingkungan, dsb. Pada saat itu, juga pergi ke rumah warga-warga sekitar untuk menyambung tali silaturahmi, dengan alasan bisa berbaur dengan masyarakat sekitar agar tau bahwa di Desa Sukorame ada KKN dari mahasiswa UIN SATU

TULUNGAGUNG. Hari-hari diisi dengan kegiatan yang sudah direncanakan di program kerja.

Sampai di hari selanjutnya itu kegiatan sudah mulai aktif, kalau sebelumnya itu cuma rangkaian awalan kegiatan. Untuk tugas saya itu ada dibagian agama. Untuk itu saya mulai melakukan kegiatannya dari mengajar tpq, yasinan, tadarus, dsb. Ini tidaklah mudah dilakukan untuk sendiri, melainkan dilakukan bersama-sama agar semua itu bisa tercapai dan berjalan lancar. Terutama dalam mengajar tpq itu banyak kendala juga, anak-anaknya masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Ini membuktikan bahwa kurangnya pengulangan materi terhadap anak-anak, akhirnya saya dan teman-teman bagian divisi agama membantu dalam pengulangan materi agar anak-anak itu mudah memahaminya. Alhamdulillah dalam kurun waktu itu sudah bisa membaca Al-Qur'an. Saya dan teman-teman divisi agama juga merasa sangat senang karena telah berhasil membantu pendidik di tpq.

Dengan kegiatan itu kita tahu bahwasanya dalam berkehidupan itu jangan hanya menyendiri melainkan harus berbaur agar jiwa bersosialnya dapat berkembang

dengan baik. Sampai dikemudian hari, kegiatan seperti itu tetap berlanjut sampai akhir KKN. Banyak juga penghalang saat melakukan proker semisal dalam mengajar anak-anak itu sulit diatur wajar anak kecil susah diatur namun, dengan itu saya tau pengalaman dalam mendidik anak kecil dan sampai kapanpun kita juga mendidik anak juga. Bukan hanya proker divisi sosial budaya dan agama, melainkan membantu proker divisi yang lain. Karena, disini saling membantu agar kegiatannya berjalan lancar. Pembagian setiap proker itu pasti ada keluhanya masing-masing sehingga ini tanggungun bersama biar ngga membebankan dan harus saling rukun, kompak kerja sama yang baik.

Saya membantu juga didivisi pendidikan karena, sesuai dengan jurusan saya di prodi Tadris Bahasa Indonesia. Kebetulan saya bisa membantu di SD Sukorame dengan baik dan konsisten. Teman-teman didivisi pendidikan pun juga memperbolehkan membantu mengajar juga. Mulai dari kelas 4 dan 5 yang diizinkan oleh pihak sekolah untuk membantu perkembangan belajar anak-anak. Persiapanya pun harus ekstra teliti

karena mengajar anak-anak SD bukanlah hal yang mudah melainkan membuat anak-anak tidak bosan dalam belajar.

Saya juga dekat dengan salah satu anggota divisi pendidikan. Karena dari awal saya kepengen bareng mengajar sama dia. Dia sangat sabar dalam mengajar anak-anak walaupun sedikit gampang marah tetapi dalam hal mengajar pendidikan sangat terkontrol dan memudahkan memahami setiap materi kepada setiap anak. Saya sering membantu dia, karena dalam diri saya sudah senang dengan dia. Dia sangat sabar dan cantik. Prodi yang dia ambil yaitu PGMI(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pas dengan basic yang dia ajarkan ke anak-anak.

Dengan demikian, mengajar di SD itu butuh kesabaran yang ekstra agar anak-anak bisa kondusif. Waktu ke waktu perkembangan belajar setiap anak itu mulai meningkat dengan melakukan pembelajaran literasi, menonton video, dsb. Bukan hanya divisi sosial budaya agama dan divisi pendidikan, melainkan divisi yang lainpun berjalan dengan baik. Semoga dalam KKN ini ilmu yang telah didapat bisa bermanfaat untuk

kedepannya, berguna dalam menjadi guru bisa terbiasa mulai sekarang karena prodi sesuai basicnya dipendidikan. Semoga dikegiatan ini bisa merubah produktifitas yang akan dilanjutkan untuk kedepannya

## **SERBA - SERBI 40 HARI MENGABDI**

Yuni Choirun Nisa'

(126406212160)

Halo, saya adalah mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Timur. Saat ini saya telah menempuh semester 5 yang mana pada liburan ini kampus mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN ini terdiri dari beberapa macam diantaranya yaitu KKN Muktisektoral, KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), dan KKN Komunitas. Sedangkan yang saya ambil yaitu KKN Muktisektoral yang dijalankan selama 40 hari. Ada 2 gelombang pada program KKN Muktisektoral ini. Dimana gelombang pertama dilaksanakan pada liburan semester 5 sedangkan gelombang kedua dilaksanakan pada liburan semester 6. Alhamdulillah saya mendapatkan yang gelombang pertama. Dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 sampai 25 Januari 2024.

Untuk KKN ini saya mendapatkan bagian di Kabupaten Trenggalek. Tepatnya di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari. Kecamatan Gandusari mempunyai banyak desa yang salah satunya Desa Sukorame ini yang saya tempati sebagai tempat pengabdian saya bersama teman-teman. Dalam satu kelompok terdapat sekitar 26 sampai 30 anak. Untuk desa ini terdapat 2 kelompok KKN yang mengabdikan. Saya menjadi bagian dari kelompok 2 bersama 25 teman lainnya. Yang terdiri dari 6 cowok dan 20 cewek.

Tepat pada tanggal 18 Desember 2023 kegiatan pemberangkatan KKN ini diadakan. Semua mahasiswa yang mengikuti jenis KKN gelombang 1 ini berkumpul di lapangan voli untuk upacara pemberangkatan. Pagi - pagi sekali alarm saya berbunyi tandanya harus bangun untuk mempersiapkan diri. Dengan semangat saya menyiapkan diri saya untuk mengikuti KKN ini. Untuk barang - barang yang perlu dibawa sudah diangkut teman - teman menggunakan pickup di hari sebelumnya. Tujuan dari pengiriman barang - barang lebih dulu ini untuk memudahkan supaya tidak ribet saat hari H pemberangkatan.

Untuk pembukaan KKN di Desa Sukorame dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023. Pembukaan ini dilaksanakan oleh 2 kelompok KKN yang ada di Desa Sukorame ini beserta perangkat dan tokoh masyarakat. Setelah acara pembukaan selesai, saatnya setiap divisi membahas program kerja yang akan dijalankan selama pengabdian ini. Terdapat beberapa divisi yaitu divisi pendidikan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi publikasi serta divisi sosial dan budaya. Saya mendapatkan bagian divisi pendidikan selama kegiatan pengabdian ini. Ada banyak sekali program kerja yang dilakukan termasuk pada divisi saya yaitu divisi pendidikan. Sebelum menentukan program kerja yang akan dilaksanakan maka setiap divisi melakukan survei - survei. Seperti yang saya lakukan bersama teman divisi pendidikan yaitu melakukan survei pada setiap sekolah yang ada di Desa Sukorame serta berkunjung ke rumah kepala sekolah untuk menjalin silaturahmi beserta mencari tau seputar keadaan sekolah dan juga kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada sekolah tersebut. Di Desa Sukorame mempunyai 3 sekolah dasar dan MI. Kebetulan untuk kelompok 2 ini

mendapatkan bagian untuk melakukan program kerja di 2 sekolah dasar yaitu SDN 2 Sukorame dan SDN 3 Sukorame.

Setelah melakukan survei dan mendapatkan informasi yang cukup maka saya dan teman - teman selaku divisi pendidikan mulai merancang program kerja apa saja yang pantas untuk dilaksanakan pada kedua SD tersebut. Setelah melakukan banyak diskusi kami pun mendapatkan rancangan program kerja yang akan kami laksanakan. Diantaranya yaitu literasi, membuat kerajinan, dan pendidikan karakter. Selanjutnya program kerja tersebut didiskusikan kembali bersama kepala sekolah untuk dimintai jadwal pelaksanaan program tersebut. Selain itu ada beberapa divisi lain yang meminta untuk kolaborasi dengan kami selaku divisi pendidikan. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kolaborasi dengan divisi pendidikan dengan program kerja yaitu penanaman pohon dan pembuatan taman dengan memanfaatkan botol bekas. Program kerja ini dilakukan di kedua sekolah dasar tersebut. Sedangkan dari divisi ekonomi melakukan kolaborasi dengan program kerja yaitu pembuatan makanan tradisional klepon.

Program kerja ini dilaksanakan di SDN 3 Sukorame bersama divisi ekonomi kelompok 1.

Selain program dari setiap divisi, ada juga program unggulan yang dikeluarkan oleh kelompok 2 Sukorame ini. Kali ini program unggulan dipegang oleh divisi ekonomi dibantu oleh teman - teman lainnya sebagai panitia. Program berupa seminar yang dilaksanakan di Balai desa Sukorame. Seminar ini berupa sosialisasi *parenting* "Mengasuh di Era Digital : Menyeimbangkan Penggunaan Gadget Pada Anak Untuk Kemaslahatan Keluarga" dihadiri oleh ibu - ibu posyandu dan tetangga sekitar.

Seluruh program kerja telah dilaksanakan dengan lancar. Sudah 1 bulan lebih 10 hari kegiatan KKN ini dilakukan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan KKN telah usai. Penutupan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 di Balai desa Sukorame dengan dihadiri perangkat desa beserta tokoh masyarakat. Banyak kenangan dan pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Yang mana semua itu bisa menjadi pembelajaran buat kita kedepannya. Masyarakat di desa ini begitu ramah, berat rasanya meninggalkan desa ini. Tapi

bagaimanapun tugas kita sebagai mahasiswa KKN sudah selesai. Namun tidak menutup kemungkinan bagi kita untuk berkunjung lagi di Desa Sukorame tercinta ini sekedar untuk bersilaturahmi. Mungkin Desa Sukorame akan menjadi salah satu desa yang akan kami rindukan. Karna banyak kenangan telah kita rajut di desa tercinta ini.